

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu agenda dalam pembangunan nasional adalah pendidikan. Melalui pendidikan, negara dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berimplikasi pada kemajuan diberbagai bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Eksistensi pendidikan tidak terlepas dari adanya lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD). Pada pelaksanaannya, pendidikan di Sekolah Dasar berlangsung 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Seni Budaya dan Keterampilan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal yang disesuaikan dengan daerah masing-masing. Didalam mata pelajaran seni

¹<http://undangundangRI.no.20thn2003,sistempendidikannasional,hal1>

budaya dan keterampilan terdapat pembelajaran seni dibidang tari. Pembelajaran tari untuk anak Sekolah Dasar merupakan bagian dari proses pembentukan individu secara utuh dan dapat mengembangkan potensi anak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran seni di bidang tari bukan hanya untuk membentuk siswa yang terampil menari, melainkan membentuk pribadi diri agar apresiatif dan kreatif.

Kapasitas guru di Sekolah Dasar yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni secara khusus menjadi salah satu permasalahan yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar tidak optimal. Pada kenyataanya salah satu keberhasilan pembelajaran di Sekolah Dasar ditentukan oleh guru kelas, karena guru kelas berbeda dengan guru bidang studi. Guru kelas mengajarkan hampir semua mata pelajaran pokok pada satu kelas, sedangkan guru bidang studi hanya mengajarkan satu atau dua mata pelajaran untuk banyak kelas. Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal1, (1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah².

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru secara umum adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial. Dalam kasus ini, kompetensi profesional seorang guru menjadi salah satu permasalahan yang ada. Sebagaimana dijelaskan bahwa, seorang guru

²<http://undangundangRI.no.14thn2005.gurudandosen.hal2>

di Sekolah Dasar harus mampu untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi yang sebaiknya dimiliki oleh guru kelas di Sekolah Dasar yang tidak memiliki latar belakang seni tari secara khusus adalah melatih keterampilan di bidang seni tari.

Keterampilan menari pada dasarnya bisa di dapat apabila seseorang mau melatih dirinya atau mengikuti sebuah pelatihan di dalam sanggar tari. Sanggar tari merupakan lembaga kursus atau pelatihan yang mengembangkan potensi dan keterampilan menari melalui kegiatan pembelajaran tari. Peran sanggar tari disini sangat penting bagi guru yang tidak memiliki latar belakang seni tari. Dengan adanya peran sanggar tari untuk guru yang tidak memiliki keterampilan menari akan membantu guru memiliki kemampuan khusus di bidang tari melalui pelatihan di sanggar.

Guru sebagai peserta pelatihan yang tidak memiliki latar belakang seni tari di berikan kegiatan yang dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan di bidang tari menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pentingnya sebuah pelatihan di dalam sanggar tari ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik. Didalam pembelajaran tari, kemampuan motorik yang di maksud adalah seorang yang mampu menari dengan teknik yang sesuai dengan kaidah menari yang telah ditetapkan. Diperlukan sebuah ketelitian dan kedisiplinan terhadap teknik gerakan yang benar, dimulai dari awal hingga akhir gerakan.

Sanggar Seni Betawi Setu Babakan atau yang biasa dikenal dengan Sanggar Setu Babakan adalah salah satu Sanggar Tari yang memberikan pelatihan tari kepada semua pesertanya hanya dengan materi Tari Betawi. Sanggar yang terletak di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jagakarsa, Jakarta Selatan ini merupakan program pemerintah daerah yang di harapkan untuk memajukan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dengan menerapkan keanekaragaman seni budaya betawi. Tujuannya agar warga asli yang tinggal di wilayah sekitar sanggar dapat melakukan kegiatan di bidang seni seperti tari dan musik. Perkampungan budaya betawi adalah suatu kawasan di Jakarta selatan dengan komunitas yang ditumbuh kembangkan oleh budaya yang meliputi gagasan dan karya baik fisik maupun nonfisik.³

Berjalannya waktu dari tahun ke tahun, peminat sanggar setu babakan semakin berkembang pesat hingga memiliki 600 peserta didik yang terbagi menjadi beberapa kategori usia, dari anak usia dini hingga dewasa. Prestasi yang dimiliki sanggar dari tahun ke tahun juga cukup bagus, mulai dari prestasi tingkat kotamadya hingga tingkat nasional. Sejak tahun 2012, sanggar Setu Babakan mengadakan pelatihan tari bagi guru SD. Sebagai tempat pelatihan yang letaknya di kawasan Perkampungan Budaya, Sanggar Setu Babakan memiliki peran bagi siapa pun yang memang ingin melatih kemampuan atau kreativitas diri di bidang tari salah satunya bagi guru yang menjadi peserta pelatihan di dalam sanggar.

Peran adalah perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting bagi struktur sosial. Istilah peran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang

³ Suku Dinas Kebudayaan. Betawi cultural village profile. (Jakarta, 2012)

biasa disingkat sebagai KBBI yaitu perangkat tingkat yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴ Dalam hal ini maka bisa disimpulkan bahwa peran sanggar di dalam sebuah pelatihan bagi guru merupakan sebuah perilaku sosial yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan penting di suatu masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja peserta pelatihan dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian akan mendeskripsikan tentang peran Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah peran sanggar setu babakan di melalui pelatihan tari bagi guru SD

C. Sub Fokus Masalah

1. Bagaimana perilaku Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD?
2. Bagaimana pelaku Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD?
3. Bagaimana pelaku beserta perilaku Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD ?

⁴Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi ketiga. (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 854

D. Perumusan Masalah

Bagaimana peran Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD?

E. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan menemukan bagaimana peran Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan Tari bagi guru SD.

2. Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepustakaan yang berupa informasi tambahan mengenai peran Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD yang berguna bagi mahasiswa jurusan seni tari dan dapat dijadikan arsip atau dokumen pemerintahan kebudayaan setempat.

3. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai sebuah alternatif bagi guru-guru kelas yang tidak memiliki latar belakang seni, khususnya di bidang seni tari dan diharapkan juga dapat menambah pengetahuan bahwa betapa pentingnya pendidikan seni sejak usia dini.

4. Sanggar Setu Babakan

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi Sanggar Setu Babakan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan sebagai tempat yang memberikan pelatihan tari bagi guru SD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Teori Peran

Menurut Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas, dalam buku berjudul *Role Theory: Concept and Research* yang kemudian diterjemahkan oleh Edy Suhardono dalam Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya.

a. Pemilahan konsep-konsep dasar untuk perilaku⁵

1) Aksi (*action*)

Aksi adalah suatu perilaku yang dibedakan atas pernah atau tidaknya hal tersebut dipelajari sebelumnya. Istilah ini lebih umum dipakai untuk unjuk peran, pada umumnya menunjuk pada penampilan dari kategori orang-orang tertentu, atau konteks institusi tertentu.

2) Patokan (*Prescription*)

Istilah peran sudah dengan sendirinya diperlakukan secara preskriptif atau sebagai patokan, artinya menunjuk pada perilaku yang mengandung keharusan untuk dibawaikan.

3) Penilaian (*Evaluation*)

Suatu perilaku dipisahkan sebagai evaluatif. Istilah yang dikaitkan dengan penilaian adalah pilihan, nilai, kecondongan dan penghargaan.

⁵ Edy Suhardono. Teori Peran. Terjemahan dari *Partitioning concepts for behavior* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1994) hlm. 10-11

4) Paparan (*Description*)

Suatu perilaku dikatakan bersifat deskriptif, kalau orang yang menghadirkan kejadian perilaku tersebut, baik berwujud proses atau fenomenanya, tidak mengundang aspek evaluatif atau afektif.

5) Sanksi

Suatu perilaku dikatakan dipertimbangkan sebagai sanksi, kalau melalui perilaku tersebut tersirat niat untuk menimbulkan perubahan pada perilaku lainnya.

b. Pemilahan konsep untuk pelaku-pelaku peran⁶

Terdapat empat pilahan konsep untuk pelaku-pelaku peran:

1) Pelaku-pelaku yang dikaji

Membuat perbedaan antara pelaku yang dikaji dan yang tidak dikaji adalah dengan cara membedakan subyek dan nir-subyek. Subyek adalah pelaku yang terlibat dalam fenomena peran, sedangkan nirsubyek adalah si peneliti, pengamat atau penyelidik.

2) Orang yang sedang berperilaku

Orang yang sedang membawakan suatu perilaku peran disebut sebagai pelaku (*actor*) atau penampil (*performer*). Kedua istilah itu sama-sama dapat menerangkan perihal pihak mana yang sedang membawakan peran. Pihak pertama disebut sebagai lakon, sedang pihak kedua disebut sebagai sasaran.

⁶ Edy Suhardono. Teori Peran. Terjemahan dari *Partitioning concepts for persons* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1994) hlm. 12-13

3) Jumlah Pelaku

Dilihat dari jumlah subyek, diperlukan istilah-istilah seperti individu untuk pelaku tunggal, kumpulan untuk jumlah lebih dari satu orang dan saban orang untuk semua orang.

c. Pemilahan konsep untuk pelaku beserta perilakunya

Pilahan konsep, seperti yang telah disebutkan dapat dikombinasikan menjadi suatu konsep yang sekaligus menunjuk pada pelaku beserta pada perilakunya.

1) Posisi

Posisi adalah suatu katagori secara kolektif tentang orang-orang yang menjadi dasar bagi orang lain dalam memberikan sebutan, perilaku, atau reaksi umum terhadapnya.

2) Peran

Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.⁷

Dari penjelasan ketiga pemilahan konsep pada teori peran menurut Thomas dan Biddle dalam buku terjemahan Edy Surhadono yang berjudul Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya dapat disimpulkan bahwa untuk menggolongkan fenomena peran harus meliputi konsep-konsep yang menggambarkan aspek-aspek yang signifikan dari sebuah perilaku.

Landasan penalaran tentang penggolongan konsep peran ini mengacu pada fenomenal berupa perilaku yang berkaitan.

⁷ Edy Suhardono. Teori Peran. Terjemahan dari *Partitioning concepts for behavior* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1994) hlm. 10-14

2. Hakikat Pelatihan

Menurut Robinson dalam buku kurikulum dan pembelajaran yang ditulis oleh Oemar Hamalik, pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mencapai standar tertentu.⁸

Definisi pelatihan menurut Oemar Hamalik, mempunyai pengertian sebagai berikut:

Suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.⁹

Dari penjelasan Hamalik, dapat dikatakan bahwa pelatihan merupakan proses yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam waktu tertentu untuk tercapainya suatu tujuan yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas peserta pelatihan.

Sedangkan menurut Good dalam buku pendidikan nonformal yang ditulis oleh Saleh Marzuki, pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan.¹⁰ Dalam pengertian tersebut, ternyata tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan,

⁸ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001) hlm. 17

⁹ Oemar Hamalik. *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm.10

¹⁰ Saleh Marzuki. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 171

keterampilan dan sikap akan tetapi juga mengembangkan bakat seseorang sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan persyaratan.

Dari beberapa definisi diatas maka pelatihan berorientasi kepada peningkatan keahlian dan pengetahuan bagi para peserta pelatihan yang hasilnya akan terlihat di masa yang akan datang.

a. Tujuan pelatihan

Di dalam melaksanakan sebuah pelatihan, harus mengetahui dan menetapkan tujuan pelatihan agar dapat memberikan hasil yang sesuai dan diharapkan.

Pelatihan akan menghasilkan tindakan yang dapat diulang-ulang dan dapat mengakibatkan motivasi diri dan perbaikan lebih lanjut melalui latihan lebih lanjut.¹¹

Tujuan pelatihan menurut Moekijat menyebutkan beberapa tujuan sebagai berikut :

- 1) Membantu mengembangkan keterampilan para peserta, agar mereka nantinya dapat bekerja lebih efektif.
- 2) Membantu mengembangkan wawasan pengetahuan para peserta, agar mereka dapat bekerja lebih rasional dilapangan kerja yang akan mereka masuki nantinya.
- 3) Serta mampu mengembangkan sikap para peserta, agar mereka dapat menciptakan kerjasama yang lebih baik dengan sesama.¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya sebuah pelatihan dengan harapan agar mampu meningkatkan kualitas individu melalui motivasi dan perbaikan diri. Tindakan yang dapat diulang-ulang

¹¹Ibid. hlm. 173

¹² Moekijat. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Mandar Maju, 1990) hlm. 38

memberikan kemungkinan perubahan yang dilandasi motivasi dalam meningkatkan kemampuan seseorang.

b. Manfaat pelatihan

Menurut Saleh Marzuki, pelatihan diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada partisipan agar menjadi lebih baik seperti pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.¹³

Richard B. Johnson menjelaskan tentang beberapa manfaat pelatihan, yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan, pengetahuan bagi para peserta pelatihan,
2. Menambah produktivitas dalam bekerja,
3. Mengembangkan, menempatkan dan menyiapkan orang untuk maju,
4. Memperbaiki kualitas kerja dan menaikkan semangat kerja.¹⁴

c. Pengelolaan program pelatihan

Pelatihan merupakan suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumber daya manusia, yang di dalamnya terjadi proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Proses pengembangannya berupaya agar sumber daya manusia dapat diberdayakan secara maksimal, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia tersebut dapat terpenuhi.

¹³ Saleh Marzuki. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 173

¹⁴ Ibid. hlm. 175

Menurut Suprijanto definisi pelatihan yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga aplikasi adalah sebagai berikut:

Pelatihan merupakan salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa atau dalam suatu pertemuan yang biasa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap peserta dengan cara yang spesifik. Pengetahuan tentang jenis pelatihan dan bagaimana merancang suatu pelatihan ini sangat penting, agar pelatihan yang dilaksanakan dapat efektif mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Program pelatihan perlu disiapkan secara matang oleh tenaga yang berwenang dengan bantuan tenaga ahli dalam bidangnya. Terdapat faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menetapkan isi program pelatihan, ialah:

- 1) *Kebutuhan pelatihan*; Berdasarkan peninjauan kebutuhan dapat ditentukan jenis dan jumlah pelatihan yang diperlukan.
- 2) *Cara penyelenggaraan pelatihan*; Cara memberikan pelatihan disesuaikan dengan tujuan, jenis kegiatan, materi, dan peserta pelatihan bersangkutan.
- 3) *Biaya pelatihan*; Tetapkan besarnya biaya yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan latihan dan sumber dana yang tersedia.
- 4) *Hambatan-hambatan*; Pertimbangan hambatan/rintangan yang mungkin terjadi terhadap pekerjaan sebagai akibat pelatihan .
- 5) *Pengawasan latihan*; pertimbangan hal-hal yang perlu mendapat pengawasan (misal: biaya, nama peserta, hasil ujian) dan teknik pengawasan yang diperlukan.¹⁶

¹⁵ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 158

¹⁶ Oemar Hamalik. *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 34

d. Unsur-unsur program pelatihan

Program pelatihan meliputi unsur-unsur, sebagai berikut:¹⁷

1) Peserta Latihan

Penetapan calon peserta pelatihan erat kaitannya dengan keberhasilan proses pelatihan, yang pada gilirannya turut menentukan efektivitas pekerjaan.

2) Pelatih

Pelatih memegang peran yang penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan. Itu sebabnya perlu dipilih pelatih yang ahli, yang berkualifikasi profesional.

Beberapa syarat sebagai pertimbangan adalah:

- a) Telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih, yang ahli dalam bidang spesialisasi tertentu.
- b) Memiliki kepribadian baik yang dapat menunjang pekerjaannya sebagai seorang pelatih.
- c) Pelatih berasal dari dalam lingkungan organisasi/lembaga sendiri lebih baik dibandingkan dengan dari luar.

3. Pengertian Sanggar Tari

Sanggar merupakan tempat melakukan kegiatan dalam berbagai bidang kegiatan. Ada banyak sanggar yang dikenal oleh masyarakat seperti sanggar musik, sanggar rias, sanggar lukis dan sanggar tari. Kamus Besar Bahasa

¹⁷ Ibid. hlm 35

Indonesia mendefinisikan , sanggar memiliki arti tempat untuk melakukan kegiatan seni (tari, lukis, dsb).¹⁸

Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan non formal yang didirikan secara mandiri atau individu. Saleh Marzuki berpendapat bahwa,

Pendidikan non formal di perlukan untuk mengganti dengan pendidikan yang setara atau pendidikan untuk mencari nafkah, agar mereka dapat bertahan hidup secara layak. Sedangkan bagi mereka yang sedang bersekolah, pendidikan ini berfungsi melengkapi atau menambah pengetahuan dan keterampilan tertentu.¹⁹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal, pasal 1, (8) mencantumkan bahwa program Pendidikan Nonformal adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam melaksanakan layanan tersebut dapat dilakukan melalui lembaga satuan pendidikan nonformal yang telah disebutkan pada pasal 3, bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri dari : Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Kelompok Belajar, Majelis Taklim, PKBM dan satuan PNF Sejenis (Rumah Pintar, Balai Belajar Bersama, Lembaga Bimbingan Belajar, serta bentuk lain yang berkembang di masyarakat.²⁰

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 994

¹⁹ Saleh Marzuki. *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) Hlm. 106

²⁰ <http://undangundangRIno.81thn2013,pendiriansatuanpendidikannonformal,hal2>

Dalam rangka melestarikan, membina dan mengembangkan potensi seni tari di Indonesia. Pemerintah dan seniman tari mengupayakan mendirikan lembaga pendidikan dan sanggar tari.

Sanggar tari adalah sarana melakukan aktivitas berkesenian dengan kegiatan utamanya adalah menari. Sanggar tari sangat diperlukan kehadirannya oleh masyarakat, seniman, dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuhkan kembangkan kesenian tari di Indonesia.²¹

Susanne K. Langer dalam buku *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari* yang di tulis oleh Edi Sedyawati mengungkapkan bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa

Ada beberapa unsur terkait dalam tari yaitu:

- a. Elemen pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia dapat dilihat dari adanya unsur gerak terdiri dari volume atau besar kecilnya gerak tubuh, ruang yaitu tempat dimana tubuh bergerak pada lantai, tempo, waktu, kecepatan gerak dan tekanan gerak.
- b. Elemen pendukung dalam gerak tari adalah tema yang diangkat di dalam garapan tari, tata rias, tata busana dan iringan untuk mendukung penampilan tari.²²

Atas dasar pola garapannya tarian di Indonesia dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.²³

²¹ <http://sanggarwikipedia.com>

²² Edi Sedyawati. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari* (Jakarta : Dir. Kesenian proyek pengembangan kesenian jakarta) hlm. 83

b. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah tari yang mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapan, tidak berpijak kepada pola tradisi.²⁴

4. Kompetensi Guru

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik
Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid.
- b. Kompetensi kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian, sikap dan akhlak yang baik.
- c. Kompetensi profesional
Kompetensi profesional adalah salah satu unsure yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi Sosial
Kompetensi sosial adalah kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid atau lingkungan sekitar.²⁵

Menurut Wina Sanjaya, penjelasan singkat tentang kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi²⁶.

Sedangkan menurut Hamalik menjelaskan bahwa,

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi

²³ Ibid. Hlm 93

²⁴ Ibid . Hlm 93

²⁵ <http://informasi-pendidikan.com>

²⁶ Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*(Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 51

kepribadian dan kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan.²⁷

Dari penjelasan tersebut dapat di artikan bahwa di kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus di miliki seorang guru sd karena keterampilan mengajar dapat dilihat dari penguasaan materi yang luas dan mendalam. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Kusnadi Peran Sanggar Mekar Setaman di Desa Trimandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat dalam usaha mempertahankan eksistensi Musik Alo Galing, bertujuan untuk mengetahui tentang peran sanggar secara umum.
2. Vina Metalia Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari Dodogeran di Sanggar Sinar Seli Asih Bekasi, kualitatif deskriptif (skripsi) UNJ, Jurusan Seni Tari, 2011. Penelitian tersebut bertujuan peran guru dalam pemebelajaran tari di sanggar.

²⁷ Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendektan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 34-36

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dan sasarannya, penelitian ini mendeskripsikan tentang peran sanggar setu babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menyajikan dua kerangka laporan dan sebuah kerangka lainnya yang berupa daftar isi hasil penelitian. Menurut patton dalam Moleong menyebutkan bahwa menyusun kerangka untuk keperluan penelitian evaluative dan oleh para penulis buku ini dimodifikasikan ke dalam penelitian kualitatif.²⁸

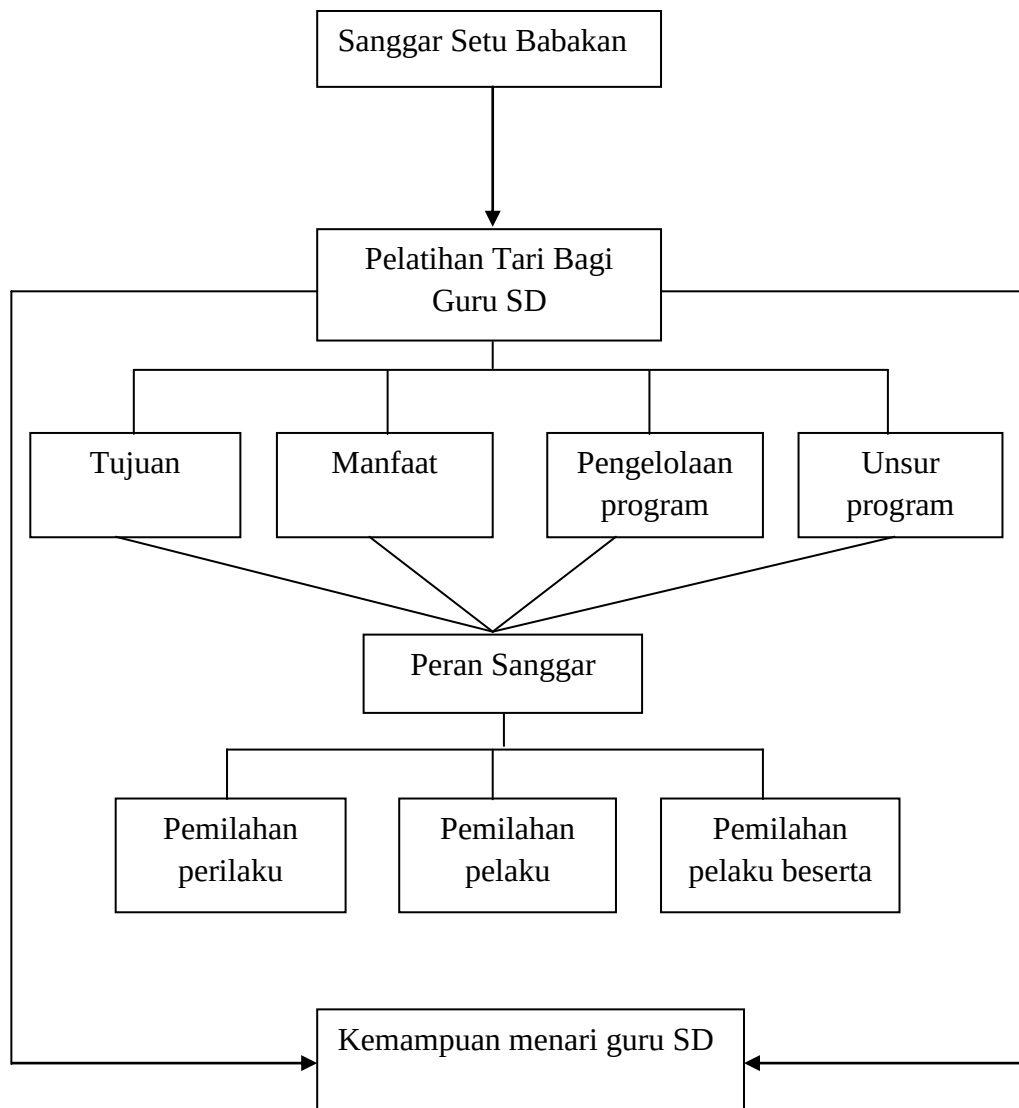
Kerangka berfikir ini mengacu berdasarkan dari penelitian yang menjelaskan tentang perilaku yang di berikan oleh suatu lembaga kursus dan pelatihan atau sanggar melalui sebuah kegiatan pelatihan tari bagi peserta pelatihan atau guru SD yang tidak memiliki kemampuan menari.

Sanggar Setu Babakan memberikan sebuah pelatihan tari bagi guru SD yang meliputi aspek tujuan, manfaat, pengelolaan program , dan unsur-unsur pelatihan. Di dalam pelatihan tari terdapat peran dari Sanggar Setu Babakan yang dilihat dari pemilahan untuk perilaku, pemilahan untuk pelaku, dan pemilahan pelaku berserta perilakunya.

Hasil yang telah di dapat dari peran Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari guna perbaikan lebih lanjut bagi peserta pelatihan yaitu guru SD, agar menjadi lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

²⁸Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 351

Bagan 2.1 kerangka berfikir peran sanggar setu babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi secara sistematis dan lengkap berdasarkan hasil analisis data tentang Peran Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan Tari bagi guru SD

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap tentang perilaku Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD
- b. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap tentang pelaku Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD
- c. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap tentang pelaku beserta perilaku Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD

B. Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran sanggar setu babakan di melalui pelatihan tari bagi guru SD, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam metode ini, data yang dihasilkan adalah berupa gambar dan kata-kata yang diperoleh dari naskah wawancara, dokumentasi

pribadi, pengamatan, catatan dan memo, foto-foto dan sebagainya yang berkaitan sebagai bahan menganalisis dan interpretasi penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini berbicara tentang pelatihan tari, khususnya peran sanggar melalui pelatihan tari bagi guru SD. Aspek yang diteliti adalah peran dan pelatihan di Sanggar Setu Babakan bagi peserta pelatihan tari yaitu guru SD. Kesimpulan dari penelitian ini menghasilkan data yang dikumpulkan dari lapangan berupa naskah wawancara dengan ketua sanggar dan staff sanggar setu babakan serta guru SD yang mengikuti pelatihan di sanggar setu babakan, catatan lapangan , foto maupun dokumen sesuai variabel yang diteliti untuk kemudian diolah serta di analisis.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk meneliti tentang peran Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD selama tiga bulan dari bulan Maret 2016 sampai Mei 2016

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Setu Babakan Perkampungan Budaya Betawi, Jl. Moh Kahfi II Setu Babakan, Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah prosedur penelitian kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif adalah tahap-tahap didalam penelitian yang memberikan

gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan. Menurut Bagdan dan Taylor dalam Moleong adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal.³⁰

1. Tahap penelitian secara umum
 - a. Tahap pra-lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.
 - b. Tahap pekerjaan lapangan yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - c. Tahap analisis data
2. Tahap penelitian secara siklikal yaitu analisis dan interpretasi data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³¹ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

²⁹Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991) hlm. 4

³⁰Ibid. hlm. 127

³¹Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&B* (Bandung : Alfabeta, 2012) hlm. 224

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa cara, yaitu wawancara, pengamatan, studi pustaka dan studi dokumen dengan pedoman yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi yang disusun untuk memperoleh informasi tentang peran sanggar setu babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah secara terbuka, mengatakan kepada narasumber yaitu Bapak Sahroni sebagai ketua sanggar setu babakan yang sebenar – benarnya bahwa apa yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi adalah untuk mengadakan sebuah penelitian di Sanggar Setu Babakan, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan dari kegiatan wawancara itu sendiri.

Wawancara dalam penelitian ini juga termasuk dalam wawancara terstruktur, yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, agar wawancara tersusun dan berjalan dengan baik yang bertujuan mengambil data untuk mengetahui peran Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari bagi guru SD.

2. Observasi

Observasi atau sebuah pengamatan merupakan cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diamati secara langsung untuk keperluan pengambilan data lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan berkenaan dengan melihat peristiwa, perilaku manusia, proses kerja dalam pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. Pada dasarnya studi pustaka mengacu pada referensi buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti serta berbantuan dengan website dari internet.

a. Buku yang berkaitan dengan teori peran

Buku yang berjudul Teori Peran (konsep, Derivasi dan Implikasinya) tahun 1994 oleh Edy Suhardono berisi tentang teori peran.

b. Buku yang terkait dengan pelatihan

Buku yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran tahun 2001, Pengembangan Sumber Daya Manusia tahun 2005 oleh Oemar Hamalik, Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi tahun 2007 oleh Suprijanto, Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional Pelatihan, dan Andragogi tahun 2010 oleh Saleh Marzuki, Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia tahun 1990 oleh Moekijat. Membahas secara rinci tentang definisi, manfaat, tujuan dan program pelatihan.

c. Buku yang terkait dengan kompetensi guru

Buku yang berjudul Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi tahun 2004 oleh Oemar Hamalik, membahas tentang kompetensi professional guru.

d. Buku yang terkait dengan metodologi penelitian

Buku karangan Lexy Moleong yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi tahun 1991. Buku yang berjudul Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&B tahun 2012.

4. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu usaha dalam menafsirkan dokumen yang telah didapatkan dilapangan dan sebagai referensi dalam pembuktian yang telah didapatkan dilapangan yang berasal dari narasumber. Kegiatan ini meliputi analisa berbagai dokumen – dokumen penting seperti foto, video, arsip, sertifikat, dan piagam di dalam Sanggar Setu Babakan, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

kisi pengambilan data sebagai petunjuk pencatatan yang diperoleh sebagai berikut:

- CL = Catatan Lapangan
- CW = Catatan Wawancara
- SP = Studi Pustaka
- SD = Studi Dokumen

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pengambilan Data

No	Pernyataan	Wawancara	Observasi	Studi Pustaka	Studi Dokumen
1.	Sanggar Setu Babakan	CW 1 CW 2 CW 3	CL 1 CL 2		SD 1 SD 3 SD 4 SD 5

No	Pernyataan	Wawancara	Observasi	Studi Pustaka	Studi Dokumen
2.	Pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan	CW 1 CW 2 CW 3	CL 3 CL 4		
3.	Kompetensi guru Sekolah Dasar	CW 4 CW 5			
4.	Pemilahan untuk Perilaku Peran	CW1 CW 2 CW 5		SP 1	SD1 SD 2
5.	Pemilahan untuk Pelaku Peran	CW1		SP 1	
6.	Pemilahan untuk Pelaku Peran beserta Perilaku Peran	CW1 CW3 CW 5 CW 6		SP 1	
4.	Tujuan Pelatihan Tari bagi guru SD	CW 1 CW 5		SP 5 SP 6	
5.	Manfaat Pelatihan Tari bagi guru SD	CW 6 CW 5		SP 5	

No	Pernyataan	Wawancara	Observasi	Studi Pustaka	Studi Dokumen
6.	Pengelolaan Program Pelatihan bagi guru SD	CW 2 CW 5		SP 4	SD 6

- Keterangan

CW 1 = Catatan Wawancara Ketua Sanggar yaitu Bapak Sahroni

CW 2 = Catatan Wawancara Staff Sanggar yaitu Ibu Siti Maemunah

CW 3 = Catatan Wawancara Pelatih Sanggar yaitu Bapak Andi

CW 4 = Catatan Wawancara Peserta Pelatihan (Guru SD) yaitu Ibu
Fristy

CW 5 = Catatan Wawancara Peserta Pelatihan (Guru SD) yaitu Ibu
Essy

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data-data yang telah dikumpulkan. Langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data yang dikumpulkan dikelola menurut aspek-aspek yang diteliti dan analisa secara kualitatif, lalu mengumpulkan serta merangkum hasil observasi dan wawancara dilapangan. Kemudian memaparkan data melalui informasi tertulis yang di sampaikan melalui kata-kata, penjabarannya menggunakan metode kualitatif

karena pemecahan masalah di dalam penelitian ini memaparkan suatu keadaan yang sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti untuk kemudian dikaji secara sistematis.

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Menurut Miles dan Huberman, penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.³²

1. Reduksi data adalah kegiatan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dari lokasi penelitian Sanggar Setu Babakan, data lapangan dituangkan dalam uraian yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian disederhanakan.
2. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga datanya lebih jelas. Data di sortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai kategorinya.
3. Kesimpulan dilakukan setelah semuanya tersusun dengan baik.

G. Teknik keabsahan data

Keabsahan data merupakan sesuatu yang penting didalam penelitian karena akan menjamin validitas dalam sebuah pemecahan masalah yang diteliti.

³² Tjetjep Rohendi Rohidin, *Metodologi Penelitian Seni* (Semarang : Citra Prima Nusantara, 2011) hlm. 241

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yakni teknik keabsahan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: sumber, metode dan teori.

Sumber yang diteliti yaitu orang-orang yang terdekat dengan objek penelitian untuk memberikan informasi, yaitu Ketua Sanggar Setu Babakan, Staff Sanggar Setu Babakan, Pelatih Tari Sanggar Setu Babakan, Peserta Pelatihan Sanggar Setu Babakan. Sedangkan metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini menjelaskan kejadian dan fakta yang ditemukan pada saat penelitian, sedangkan teori yang digunakan adalah teori peran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai Peran Sanggar Setu Babakan melalui Pelatihan Tari bagi Guru SD ini telah memberikan hasil penelitian yang dimulai dari proses pelaksanaan hingga hasil yang telah didapatkan.

A. Deskripsi Data

Dalam pembahasan ini secara umum menguraikan bentuk gambaran umum sanggar setu babakan yang merupakan suatu upaya untuk mendeskripsikan tentang keberadaan sanggar setu babakan.

1. Gambaran Umum Sanggar Setu Babakan

a. Latar Belakang Sanggar Setu Babakan

Sanggar Setu Babakan merupakan salah satu sanggar tari yang berada di jalan Mochammad Kahfi II, wilayah Perkampungan Budaya Setu Babakan, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Dengan area utama sanggar yaitu panggung dan area disekitar panggung. (CW1.2)

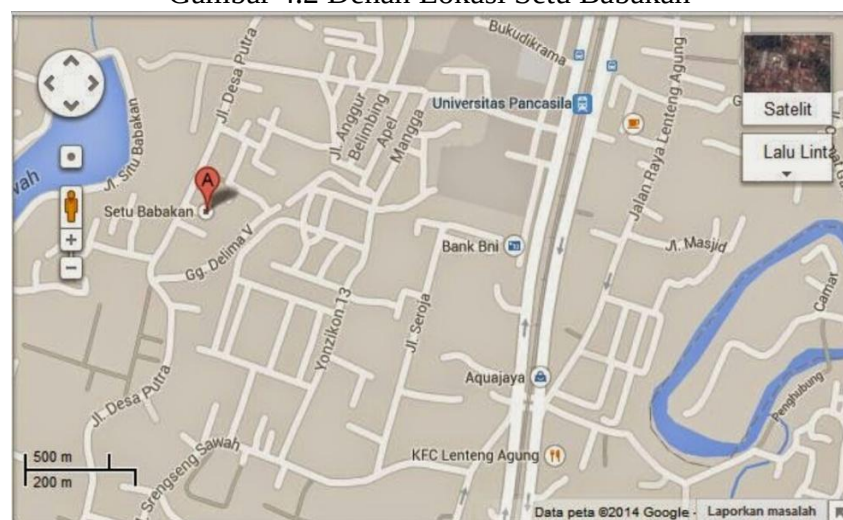
Gambar 4.1 Sanggar Setu Babakan



(Dokumentasi Fitri Handayani, 2016)

Setu Babakan merupakan danau buatan dengan area 30 hektar (79 akre) dengan kedalaman 1-5 meter dimana airnya berasal dari sungai ciliwung dan saat ini digunakan sebagai tempat wisata alternatif, bagi warga dan para pengunjung. Setu ini terletak di sekitar perkampungan budaya betawi yang merupakan area untuk pelestarian kebudayaan betawi. (CL1)

Gambar 4.2 Denah Lokasi Setu Babakan



(Dokumentasi Google Maps, 2017)

Pada bulan Juni tahun 2001, Perkampungan ini menjadi tempat yang dipilih oleh Dinas Kebudayaan untuk program pembinaan pelatihan tari dan musik. Program pembinaan pelatihan tari dan musik yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan DKI Jakarta Selatan di perkampungan Setu Babakan hanya berjalan sekitar 1 tahun, akhirnya diputuskan untuk mendirikan Sanggar Tari yang diberi nama Sanggar Setu Babakan yang didirikan pada tanggal 30 Juni 2002. (CW1.1)

Sanggar Setu Babakan berdiri secara musyawarah mufakat sesuai dengan Anggaran Dana dan Anggaran Rumah Tangga yang telah dibuat

sesuai kesepakatan masyarakat sekitar dan pihak terkait. Nama Sanggar Setu Babakan sendiri di ambil dari lokasi atau letak Sanggar yang berada di Wilayah Setu Babakan. (CW1.1)

b. Struktur Sanggar Setu Babakan

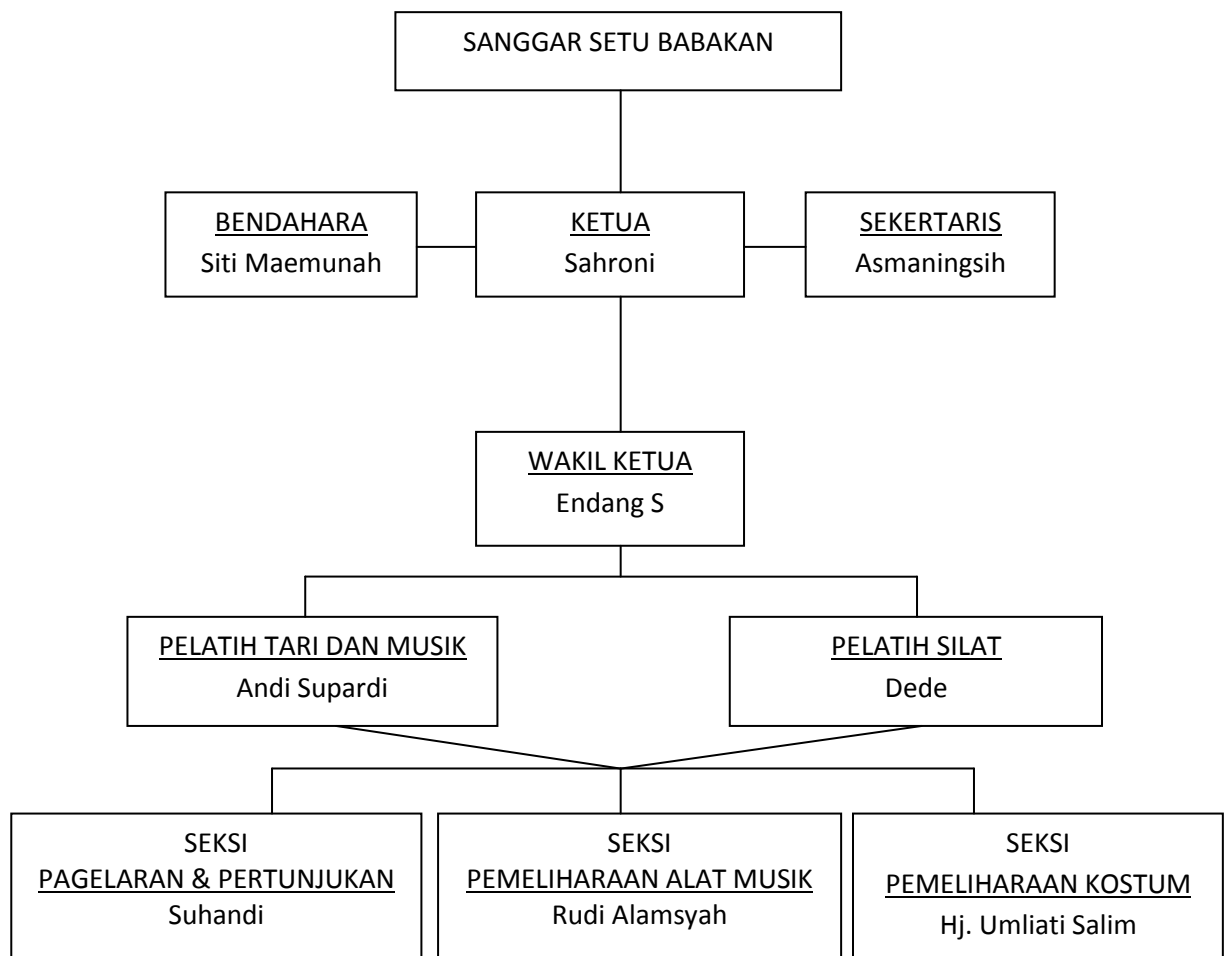
Struktur adalah suatu tatanan yang membentuk suatu kelompok dalam masyarakat. Struktur memiliki 3 ciri, yakni dapat berubah dan berkembang, ada di dalam masyarakat, dan berhubungan erat dengan masyarakat.³³

Adapun struktur kepengurusan di dalam Sanggar Setu Babakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Sanggar Setu Babakan.

Pengurus inti di Sanggar Setu Babakan yaitu dipimpin oleh Bapak Sahroni, wakil pimpinan oleh Bapak Endang, Sekertaris oleh Ibu Asmaningsih dan Bendahara oleh Ibu Siti Maemunah. Tenaga ahli di Sanggar Setu Babakan yaitu, Andi Supriadi dan Dede di bantu oleh staff yang membantu di dalam Sanggar yaitu Ibu Hj. Umliyah, Rudy , Suhandi, Rani, dan Sofi (CW2.1)

³³<http://strukturwikipedia.com>

Bagan 4.1 Struktur Sanggar Setu Babakan



c. Sarana dan Prasarana Sanggar Setu Babakan

Sanggar Setu Babakan memiliki area utama sanggar yaitu panggung untuk latihan tari dan musik, area sekitar panggung untuk latihan pencak silat di Perkampungan Budaya Setu Babakan (CW1.1), Sekretariat Sanggar Setu Babakan yaitu tempat untuk mengurus administrasi, mengetahui info sanggar, menyimpan penghargaan yang telah diraih oleh sanggar berupa piagam, piala, dan sertifikat. (CL2)

Gambar 4.3 Sekretariat Sanggar Setu Babakan



(Dokumen Fitri Handayani, 2016)

Panggung utama sebagai tempat latihan tari memiliki luas sekitar 80 m² dan memiliki dua ruangan di sebelah kanan dan kiri untuk menyimpan alat musik, kostum tari, serta peralatan yang dibutuhkan oleh sanggar. (CW1.2)

Gambar 4.4 Panggung Utama



(Dokumentasi Fitri Handayani, 2016)

Sanggar Setu Babakan menyediakan sound sistem yang digunakan sebagai alat untuk pengiring saat latihan menari. Sound sistem yang disediakan oleh sanggar berupa speaker aktif yang bisa dinyalakan melalui flasdisk dan SD Card yang sudah berisi musik untuk mengiringi tari-tarian yang menjadi materi ajar di dalam Sanggar. (CW1.2), (CL3)

Gambar 4.5 Speaker Aktif



(Dokumentasi Fitri Handayani, 2016)

2. Pelatihan Tari di Sanggar Setu Babakan

Pada mulanya, pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan merupakan program dari Dinas Kebudayaan sebagai penempatan pembinaan pelatihan tari dan musik bagi masyarakat sekitar Perkampungan Budaya Setu Babakan sebagai tempat yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan dan memelihara kesenian betawi (CW1.1, CW3.1).

Selama setahun program berjalan, dinas memberikan subsidi 100%. Artinya tidak ada pungutan biaya untuk mengikuti latihan menari disini. Namun, Subsidi yang diberikan oleh pemerintah awalnya 100 % , kemudian

menurun menjadi 80%, kemudian menjadi 50% , dan hingga akhirnya habis (CW3.1). Menyadari bahwa program pembinaan dan pelatihan tari nantinya akan diberhentikan karena sudah tidak adanya sumber dana dari pemerintah. Maka diadakan kesepakatan secara musyawarah mufakat untuk mendirikan Sanggar Setu Babakan dengan tujuan utama untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan melalui pelatihan tari dan musik yang sudah berjalan. (CW1.1)

Program pembinaan pelatihan tari dan musik dari dinas akhirnya hanya bisa berjalan selama 1 tahun dengan dibantu oleh tenaga kerja ahli yang dikirim oleh dinas untuk turut serta membantu kelancarannya program pelatihan tari dan musik di perkampungan budaya ini yaitu Bapak Joko S.S sebagai koordinator pelatih serta Bang Entong, Ibu Kartini dan Bang Andi sebagai pelatih (CW1.3). Pada saat itu, terdapat beberapa pelatih tari di sini yang sengaja dipilih dan mendapat tunjangan sebagai tenaga kerja ahli dari dinas kebudayaan untuk melatih tari. (CW1.3)

Setelah pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan sudah terbentuk, Bang Entong dan Bu Kartini hanya bisa melatih hingga tahun 2007 karena kesibukan masing-masing. (CW1.3)

a. Pengelolaan program pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan

Pengelolaan program pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan perlu disiapkan, sehingga tujuan dari Sanggar Setu Babakan dapat terpenuhi.

1) Kebutuhan pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan

Berdasarkan pelatihan tari yang ada di Sanggar Setu Babakan, jenis Sanggar Setu Babakan adalah Sanggar yang berlanjut. Bapak Sahroni (50 th) menjelaskan bahwa Sanggar Setu Babakan merupakan Sanggar yang menyediakan pelatihan tari dan musik secara terus menerus bukan seperti pembinaan dan pelatihan yang merupakan program Dinas pada saat sebelum adanya Sanggar Setu Babakan kebutuhan.

2) Penyelenggaraan pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan

Sanggar Setu Babakan, tidak melakukan penyebaran informasi secara khusus bagi masyarakat luar untuk pelatihan tari yang ada di Sanggar Setu Babakan, namun menurut Bapak Sahroni, banyaknya stasiun televisi atau wartawan media yang meliput kegiatan pelatihan di Sanggar Setu Babakan sebagai bagian dari kegiatan yang ada di Perkampungan Budaya ini sudah menjadi bentuk promosi atau menjadi bentuk pengenalan baik masyarakat secara lebih meluas. (CW1.7)

Cara yang dilakukan Sanggar Setu Babakan untuk menarik minat masyarakat agar tertarik mengikuti pelatihan tari disini adalah mengatur jadwal latihan yang disesuaikan dengan kondisi pada saat ramainya pengunjung di Perkampungan. Banyaknya orang-orang yang menyaksikan latihan menari di panggung secara terbuka, menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat.

Pada penelitian ini, pelatih tari yang menjadi instruktur dalam menyampaikan materi tari. Pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan,

wawasan bagi peserta pelatihan yang diadakan pada hari rabu sore dan minggu pagi dengan materi Tari Betawi. (CW2.2)

Materi pelatihan tari yang diberikan kepada peserta pelatihan di Sanggar Setu Babakan di sesuaikan dengan tujuan dan lokasi Sanggar Setu Babakan yang berada di wilayah perkampungan budaya betawi, setu babakan, Jakarta Selatan. Materi yang diberikan dalam pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan adalah Ragam Dasar Betawi, Tari Sirih Kuning, Tari Gegot, Tari Ronggeng Blantek, Tari Ngarojeng, Tari Topeng Gong, Tari Tapak Tangan, Tari Njot-njotan, dan Tari Topeng Tunggal (CW3.3)

Evaluasi tari di Sanggar Setu Babakan diadakan setiap 1 tahun sekali dengan materi yang telah dikuasai untuk mendapatkan sertifikat tari (CW2.2). Tujuan dari adanya evaluasi tari adalah untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan tari dalam mencapai materi yang sudah diberikan.

3) Biaya pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan

Biaya pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan (CW2.3) , yaitu:

Tabel 4.1 Biaya pelatihan

No.	Jenis Biaya	Nominal
1.	Biaya pendaftaran	Rp 75.000,-
2.	Biaya pembelian seragam	Rp 255.000,-
3.	Biaya iuran pelatihan per-bulan	Rp 20.000,-

No.	Jenis Biaya	Nominal
4.	Biaya evaluasi pelatihan	Rp 300.000

4) Hambatan-hambatan dalam pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan

Keberlangsungan pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari segi jumlah peserta yang ikut. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti (48 th), di dalam buku administrasi tercatat dari tahun 2002 hingga 2016, peserta yang ikut pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan berjumlah 901 orang (CW2.1). Dari banyaknya peserta pelatihan yang mendaftar di Sanggar Setu Babakan, dapat dilihat bahwa keberadaan Sanggar Setu Babakan cukup banyak diketahui oleh masyarakat luas khususnya di sekitar wilayah Jakarta Selatan yang memang merupakan letak wilayah Sanggar Setu Babakan. Menurut Ibu Siti, peserta yang mengikuti pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan, mayoritas dari Wilayah Jakarta Selatan, karena lokasi Sanggar yang mudah dijangkau dari tempat tinggalnya.

Hambatan yang terdapat di dalam pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan yaitu terletak di biaya pengelolaan pemasukan yang tidak stabil membuat sanggar akhirnya hanya memiliki 1 pelatih tari (CW1.5). Namun, dari banyaknya peserta yang mengikuti latihan menari di Sanggar Setu Babakan. Selain memiliki pelatih tari, Sanggar Setu Babakan juga memiliki asisten pelatih tari yang membantu pelatih tari untuk membantu melatih agar terlaksannya pelatihan tari secara baik dan

teratur. Sesuai penuturan Bang Andi (54 th), di Sanggar Setu Babakan memiliki asisten pelatih tari yang memang di ambil dari anak-anak yang sudah memiliki kemampuan dan berkompeten untuk melatih menari. Anak-anak yang membantu melatih disini adalah anak-anak yang sejak kecil hingga sekarang dewasa, ada yang sudah menjadi mahasiswa , bekerja, dan ada pula yang sudah menikah tetap mengikuti latihan di Sanggar Setu Babakan. (CW3.1)

5) Pengawasan latihan di Sanggar Setu Babakan

Tidak ada pengawasan khusus dari pelatih tari ke peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan. Karena pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan sifatnya terbuka dengan tujuan untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan di bidang tari, maka dari itu tidak ada pengawasan khusus bagi semua peserta pelatihan di Sanggar Setu Babakan. (CL4)

Melihat banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan mayoritas adalah anak-anak, pengawasan yang dilakukan dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang mengantar dan melihat latihan di Sanggar. (CL5)

Orang tua yang mendampingi anaknya mengikuti latihan menari di Sanggar Setu Babakan, tidak hanya sekedar melihat namun terkadang melakukan komunikasi dengan pengurus Sanggar perihal tentang pelatihan tari. Bapak Sahroni menjelaskan, banyak orang tua yang memberi masukan atau saran terkait penambahan jadwal latihan pada

saat libur sekolah, karena yang mengikuti pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan rata-rata adalah anak-anak, jadi antusias menari yang dimiliki juga cukup besar. (CW1.6)

b. Unsur-unsur program pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan

1) Peserta pelatihan tari

Peserta pelatihan tari yang mengikuti pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan terdiri dari usia anak-anak TK, SMP, SMA, kuliah, Ibu-ibu (Guru TK dan SD) yang di satukan sesuai kemampuan peserta. (CW2.1)

2) Pelatih tari

Pelatih tari inti di Sanggar Setu Babakan berjumlah 1 orang yaitu Bang Andi Supardi, laki-laki berusia 54 tahun, seorang Seniman Topeng Betawi generasi ke-3 yang telah melatih disini sejak tahun 2001 (CW3.3)

3. Kompetensi Guru SD

Kompetensi guru terbagi menjadi 4, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempatnya saling berkaitan untuk mencapai keberhasilan mengajar sebagai seorang Guru SD.

Berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan Ibu Fristy (28 th) yang mengajar di SD Negeri Selong 04 Pagi memberikan penjelasan bahwa

kompetensi guru di Sekolah Dasar sama dengan kompetensi guru pada umumnya, akan tetapi yang membedakan yaitu penguasaan materi dan waktu mengajar di kelas lebih banyak (CW4.1), sedangkan menurut penuturan Ibu Essy (30th) yang mengajar di SD Negeri Anyelir 2 Depok, kompetensi profesional menjadi penting bagi guru yang mengajar di Sekolah Dasar, karena terkait dengan penguasaan materi ajar. Di samping itu wali kelas atau guru kelas juga wajib menguasai seluruh mata pelajaran, termasuk Seni Budaya dan Keterampilan. (CW5.2)

B. Interpretasi

Peran Sanggar Setu Babakan di dalam pelatihan dapat dilihat dari aspek pemilahan untuk perilaku, pemilahan untuk pelaku, dan pemilahan pelaku beserta perilakunya. Pemilahan untuk perilaku merupakan rangkaian perilaku yang dilakukan oleh Sanggar didalam pelatihan yaitu meliputi aksi, patokan, penilaian, paparan, dan sanksi. Pemilahan untuk pelaku merupakan rangkaian pelaku yang ada di Sanggar yaitu meliputi pelaku, orang yang berperilaku, dan jumlah pelaku. Pemilahan pelaku beserta perilakunya merupakan rangkaian pelaku yang memberikan perilaku yang meliputi posisi dan peran.

Perilaku yang dilakukan oleh Sanggar Setu Babakan adalah sebuah pelatihan tari yang diberikan secara bagi masyarakat umum, salah satunya bagi Guru SD. Pelatihan di dalam Sanggar Setu Babakan meliputi aspek tujuan, manfaat, pengelolaan program, dan unsur-unsur program. Sebagai pelaku peran,

Sanggar Setu Babakan memiliki posisi penting di lingkungan masyarakat untuk memberikan ilmu bagi guru SD yang tidak memiliki kemampuan menari.

Di Sanggar Setu Babakan terdapat pelatih tari dan guru SD yang melakukan proses pelatihan tari dengan materi pelatihan Tari Betawi. Materi yang diberikan oleh pelatih merupakan dasar dari pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan dari guru SD untuk memiliki kemampuan menari. Kemampuan menari yang sudah didapat merupakan penguasaan materi yang diterima bagi guru SD.

Penguasaan dan pendalaman materi tari yang sudah dimiliki oleh guru SD menjadi syarat seleksi dalam mengajarkan materi tari serta menjadi sebuah kemampuan yang dikuasai oleh seorang guru SD untuk memberikan materi dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya bidang seni tari.

1. Peran Sanggar Setu Babakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dijelaskan beberapa narasumber bahwa terdapat tindakan yang diberikan oleh Sanggar Setu Babakan. Hal ini dilakukan agar dapat mengemukakan Peran Sanggar Setu Babakan yang dilakukan dengan memberikan sebuah tindakan melalui pelatihan tari bagi guru SD.

Sanggar Setu Babakan sebagai lembaga yang memiliki kedudukan penting di suatu masyarakat, memberikan suatu tindakan berupa program pelatihan tari yang diharapkan dapat membantu guru SD untuk memiliki kemampuan menari.

Menurut penuturan Bapak Syahroni 50th, tindakan yang dilakukan oleh Sanggar Setu Babakan adalah sebuah pelatihan tari yang memang tujuannya

untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan. melalui tindakan yang diberikan oleh Sanggar Setu Babakan, guru SD dapat memiliki hasil sebagai pengembangan diri.

Peran Sanggar Setu Babakan dapat di lihat dari tiga pemilahan konsep menurut Tommy dan Biddle dalam buku terjemahan dari Edy Suhardono yang berjudul Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya, yaitu pemilahan untuk perilaku, pemilahan untuk pelaku, dan pemilahan pelaku beserta perilakunya.

a. Pemilahan Untuk Perilaku

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dijadikan dasar pedoman pengumpulan data, konsep tentang peran dilakukan dengan pemilahan aksi, patokan, penilaian, paparan dan sanksi yang terkait dengan pelatih tari di Sanggar Setu Babakan bagi peserta pelatihan termasuk guru SD.

1. Aksi

Dijelaskan dalam buku terjemahan Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya oleh Edy Suhardono bahwa aksi adalah sebuah perilaku. Di Sanggar Setu Babakan terdapat aksi yang dilakukan bagi peserta yang mengikuti pelatihan, salah satunya adalah Guru SD yaitu dengan adanya pelatihan tari yang diharapkan dapat menjadi suatu tempat untuk memperbaiki kinerja guru SD sebagai salah satu peserta pelatihan.

Adanya pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan pada mulanya merupakan program berupa pembinaan tari dan musik yang ditujukan bagi masyarakat sekitar karena melihat potensi tempat yang menjadi

perkampungan budaya untuk kemudian menjadi program lanjutan di Sanggar Setu Babakan. Pelatihan tari yang diberikan kepada seluruh peserta yang mengikuti pelatihan di Sanggar Setu Babakan adalah pelatihan tari betawi.

2. Patokan

Pelatihan yang di berikan oleh Sanggar Setu Babakan memiliki patokan atau dasar program. Patokan menunjuk pada perilaku yang mengandung keharusan untuk dibawa oleh Sanggar Setu Babakan untuk salah satu peserta pelatihan yaitu guru SD. Konsep program pelatihan di Sanggar Setu Babakan masih melanjutkan dari program awal yang diberikan oleh dinas yang kemudian disesuaikan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang telah dibuat oleh Sanggar Setu Babakan. Penyusunan AD/ART dilakukan dengan adanya musyawarah mufakat yang dilakukan oleh pihak dinas dan pengurus Sanggar sesuai dengan penuturan Bapak Sahroni yang merupakan ketua Sanggar Setu Babakan. (CW1.1)

Program pelatihan tari yang diberikan oleh Sanggar Setu Babakan bagi guru SD merupakan keharusan yang dibawa sebagai tempat yang memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan serta melestarikan kebudayaan, tidak ada patokan khusus bagi setiap peserta yang mengikuti pelatihan tari.

3. Penilaian

Dengan adanya pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan maka memiliki penilaian, paparan, serta sanksi yang telah dibuat untuk kelancaran program pelatihan tari. Penilaian terkait dengan proses latihan yang dijalani oleh semua peserta yang mengikuti pelatihan, salah satunya guru SD. Sanggar Setu Babakan mengadakan evaluasi satu tahun sekali dengan satu materi tari betawi yang sudah dikuasai oleh peserta yang kemudian mendapatkan sertifikat kelulusan yang telah di tanda tangani oleh Kepala Suku Dinas. (CW2.2)

Sertifikat tari dari hasil pelatihan di Sanggar Setu Babakan yang diberikan kepada guru SD merupakan alat yang dapat digunakan sebagai syarat bahwa guru tersebut memiliki kompetensi. Menurut penuturan Ibu Siti Maemunah (38th) yang bekerja di Sanggar Setu Babakan dari awal Sanggar Berdiri, bahwa banyak kegunaan dari sertifikat yang diberikan oleh Sanggar Setu Babakan, yaitu sebagai prestasi non akademik bagi anak-anak yang masih sekolah. Prestasi yang didapat bisa disalurkan untuk sekolahnya atau untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang memerlukan sertifikat tersebut (CW2.2) sedangkan menurut Ibu Essy (30 th) yang mengajar di SD Negeri Anyelir 2 Depok, sertifikat yang telah di tanda tangani oleh dinas memiliki peran penting bagi guru yang mengajar seni tari di Sekolah Dasar, karena sertifikat yang diberikan oleh Sanggar Setu Babakan merupakan hasil evaluasi dari pelatihan yang diikuti oleh peserta

(CW5.5), dengan arti lain sertifikat yang diterima oleh guru SD dari Sanggar Setu Babakan merupakan sebuah bukti gambaran dari kemampuan yang diterima.

4. Paparan

Adapun sebuah paparan dari program pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan yaitu adanya sebuah proses atau fenomena di dalam pelatihan. Proses yang diberikan oleh Sanggar berupa susunan jadwal latihan tari yang menimbulkan sebuah tindakan yang akan berlangsung secara berulang-ulang. Tindakan yang dimaksud adalah latihan menari di Sanggar Setu Babakan. Jadwal latihan yang diberikan kepada peserta yang mengikuti pelatihan di Sanggar Setu Babakan yaitu satu minggu dua kali, namun berbeda dengan peserta pelatihan yang memang merupakan pengajar/guru SD karena disesuaikan dengan jadwal mengajar di sekolah. (CW5.2)

Cara yang dilakukan oleh Sanggar Setu Babakan sebagai upaya dari permasalahan yang ada yaitu melatih guru SD yang tidak memiliki kemampuan menari.

5. Sanksi

Dalam pelatihan tari ini, Sanggar Setu Babakan tidak memiliki sanksi khusus yang dipertimbangkan dapat timbul terhadap suatu patokan yang dicanangkan. Karena pelatihan tari yang diadakan oleh Sanggar Setu Babakan merupakan suatu program berkelanjutan yang sifatnya terbuka bagi masyarakat umum.

b. Pemilahan Untuk Pelaku

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dijadikan dasar pedoman pengumpulan data, konsep untuk pelaku peran dilakukan dengan pemilahan pelaku yang dijelaskan bahwa pelaku adalah subyek yang terlibat dalam fenomena. Jumlah pelaku, yaitu dilihat dari jumlah subyek dan orang yang sedang berperilaku yaitu pihak-pihak yang telah melakukan perencanaan serta pelaksanaan di dalam pelatihan tari bagi peserta pelatihan termasuk guru SD di Sanggar Setu Babakan.

1. Pelaku dan orang yang sedang berperilaku

Perencanaan serta pelaksanaan program pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan terdiri dari pelaku eksternal dan internal. Pelaku eksternal dalam program pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan ialah Bapak Joko SS dan Bapak Syaiful Amri yang merupakan orang-orang yang bekerja di Dinas dan tenaga kerja ahli yang dipilih sebagai pelatih karena mereka adalah pakar tari atau seniman tari yaitu Ibu Kartini, Bang Andi dan Bang Entong. Sedangkan pelaku internal di dalam pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan ialah pengurus Sanggar yaitu Bapak Sahroni, Ibu Siti Maemunah, Ibu Sofi, dan beberapa staff yang membantu.

Menurut Bapak Sahroni, bahwa pada saat itu koordinator pelatih dan pelatih tari mendapatkan gaji atau tunjangan dari Dinas untuk memberikan pelatihan (CW1.3) Namun, tunjangan yang diberikan terhenti yang mengakibatkan Sanggar Setu Babakan hanya memiliki satu pelatih tari, yaitu Bang Andi.

2. Jumlah pelaku

Berdasarkan penjelasan Biddle dan Thomas dalam terjemahan Edy Suhardono, dijelaskan bahwa diperlukannya jumlah pelaku tunggal dan kumpulan atau lebih dari satu untuk semua orang. Dalam hal ini, terkait dengan pelaku internal untuk adanya pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan yang menurut penuturan Bapak Sahroni sebagai perantara untuk mengembangkan kemampuan dan melestarikan kebudayaan. artinya guru SD sebagai salah satu peserta yang mengikuti pelatihan menjadi orang yang perlu dalam mengikuti pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan.

Bang andi sebagai pelatih tari di Sanggar Setu Babakan memiliki peran pelaku tunggal dalam memberikan materi bagi peserta yang mengikuti pelatihan yaitu guru SD. Peserta yang mengikuti pelatihan di Sanggar Setu Babakan jelas lebih dari satu orang dan memiliki golongan usia yang berbeda-beda. Namun pengurus inti di Sanggar Setu Babakan sebagai pelaku kumpulan yang jumlahnya lebih dari satu yaitu ketua sanggar, sekretaris sanggar dan bendahara sanggar memiliki siasat untuk merancang program pelatihan agar tersusun secara sistematis dan terorganisir merupakan suatu peran yang diberikan untuk semua peserta yang mengikuti pelatihan termasuk guru SD.

c. Pemilahan Pelaku Beserta Perilakunya

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dijadikan dasar pedoman pengumpulan data, konsep tentang peran dilakukan dengan pemilahan pelaku beserta perilakunya yang dijelaskan dalam sebuah posisi dan

perannya. Penjelasan mengenai pelaku beserta perilakunya berhubungan dengan posisi serta peran dari pelaku di Sanggar Setu Babakan di dalam pelatihan tari beserta perilaku yang diberikan bagi peserta yang mengikuti pelatihan tari, termasuk bagi Guru SD yang merupakan peserta pelatihan yang memiliki permasalahan tentang kemampuan menari.

1. Posisi

Posisi yang dimaksud adalah suatu kategori secara kolektif tentang orang-orang yang menjadi dasar bagi orang lain dalam memberikan perilaku, dalam hal ini pengurus inti Sanggar Setu Babakan menjadi orang-orang yang memiliki dasar untuk merencanakan sebuah program pelatihan tari dan pelatih tari menjadi orang-orang yang memiliki dasar untuk melaksanakan sebuah program pelatihan tari yang bertujuan untuk membantu di dalam pelatihan tari sebagai bentuk peran yang dilakukan bagi Guru SD.

2. Peran

Peran dikatakan sebagai sebuah kedudukan dari suatu posisi yang signifikan dari sebuah perilaku. Perilaku disini ialah program pelatihan tari yang dirancang bagi peserta pelatihan termasuk bagi guru SD yang mengikuti pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan. Sanggar Setu Babakan itu sendiri menjadi suatu tempat atau wadah yang memiliki suatu posisi bagi masyarakat umum, salah satunya adalah guru SD yang memang memiliki latar belakang sebagai pengajar semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya untuk bidang seni tari.

3. Pelatihan tari bagi guru SD

Di Sanggar Setu Babakan terdapat tujuan, manfaat, pengelolaan program dan unsur program di dalam pelatihan tari yang diberikan kepada peserta, salah satunya adalah guru SD. Bentuk pelatihan tari bagi guru SD di Sanggar Setu Babakan yaitu pelatihan tari yang diadakan secara terbuka di sanggar atau panggung utama.

Materi yang diberikan oleh satu orang pelatih tari dalam pelatihan tari bagi guru SD di Sanggar Setu Babakan adalah tari betawi, karena letak sanggar yang berada dikawasan perkampungan budaya betawi, Jakarta Selatan. Materi yang diterima guru SD dalam mengikuti pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan secara bertahap dan berlanjut menjadi patokan dari keberhasilan guru SD untuk memiliki kemampuan menari.

a. Tujuan pelatihan tari bagi guru SD

Tujuan dari adanya pelatihan tari untuk guru SD ini adalah memenuhi keperluan yang dibutuhkan sesuai dengan penuturan dari Bapak Sahroni (50 th) , bahwa beberapa ibu-ibu yang memiliki latar belakang seorang pengajar di sekolah yang memang butuh karena keperluan mengajar tari di sekolah, mengajar ekstrakurikuler, untuk adanya pementasan, atau hanya untuk mengajar di lingkungan rumah (CW1.6)

Melihat kebutuhan yang ada, dijelaskan bahwa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar terbagi menjadi seni rupa, seni musik dan seni tari. Pada dasarnya ketiga cabang seni ini harus dikuasai oleh guru SD karena terdapat didalam kurikulum. (CW5.2)

b. Manfaat pelatihan tari bagi guru SD

Adanya program pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan memberikan manfaat tersendiri bagi guru SD yaitu adanya kemampuan yang diterima oleh guru dari mengikuti pelatihan seperti yang dijelaskan Ibu Essy yang merupakan guru yang mengajar Seni Budaya dan Keterampilan di SD Negeri Anyelir 2 Depok. Kemampuan yang diterima dari hasil mengikuti pelatihan di Sanggar Setu Babakan sedikit berpengaruh bagi materi yang disampaikan di sekolah, dengan kemampuan khusus (menari) yang di miliki untuk mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, maka Rancangan Perencanaan Pembelajaran yang telah dibuat juga akan tercapai. Tercapainya materi ajar akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Contoh dari keberhasilan belajar siswa, ketika materi tari yang di sampaikan kepada siswa dilakukan dengan baik dan benar, maka ketuntasan siswa akan tercapai dengan baik dan benar (CW5.2) Ibu Fristy juga menambahkan bahwa, kebijakan sekolahnya yang mengharuskan seni tari masuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa. (CW4.2)

c. Pengelolaan program pelatihan bagi guru SD

Pengelolaan program pelatihan tari bagi guru SD di Sanggar Setu Babakan guna menunjang tujuan dan manfaat dari adanya pelatihan tari. Berdasarkan jenis pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan adalah pelatihan berlanjut yang memiliki kebijakan umum sanggar yang dijelaskan oleh Ibu Siti (48th) di Sanggar Setu Babakan, setiap peserta pelatihan wajib memenuhi kebutuhan pendukung pelatihan di Sanggar Setu Babakan yaitu

pembelian seragam, selain itu kebutuhan khusus di dalam pengelolaan program tari yang diperlukan oleh guru SD yang mengikuti pelatihan adalah tindakan berlanjut di Sanggar, yaitu mengikuti proses latihan hingga evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan menari yang sudah didapat.

Pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan umumnya diselenggarakan 1 minggu 2 kali pertemuan di hari rabu sore dan minggu siang dengan alokasi waktu 2 jam, namun berbeda dengan peserta pelatihan yang lain, guru sd yang mengikuti latihan hanya datang pertemuan 1 minggu 1 kali yaitu hari minggu siang karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh seorang guru yang memiliki jadwal ajar sekolah di hari biasa. Seperti Ibu Essy (30 th) yang menuturkan bahwa kebijakan sebelumnya di SD Negeri Anyelir 2 Depok tidak memiliki kelas paralel, pelajaran seni tari di berikan kepada siswa kelas 3, 4, dan 5 dengan masing-masing 30 sampai 35 siswa per-kelas. Alokasi waktu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah ini 4 x 35 menit dalam satu minggu, yang terbagi dalam 2 x 35 menit untuk seni tari dan seni rupa. (CW5.2)

Materi pelatihan yang diberikan di Sanggar Setu Babakan adalah Tari Betawi, salah satu materi yang diajarkan kepada guru SD di antara lain Ragam Betawi Dasar yang menjadi dasar dari materi Tari Betawi lainnya. Menurut penuturan Bang Andi (54 th) pelatih tari di Sanggar Setu Babakan, menjelaskan bahwa materi Ragam Dasar Betawi menjadi teknik dasar dari materi lainnya, karena ketika sudah mendapatkan teknik yang bagus maka akan lebih mudah untuk mengikuti materi selanjutnya (CW3.3)

Pelatih tari mendemonstrasikan materi Ragam Dasar Betawi dengan benar tahap demi tahap. Pada fase ini pelatih tari dapat menyajikan materi pelatihan deskripsi tari Ragam Dasar Betawi dan praktek menari Ragam Dasar Betawi. Penyajian materi Ragam Dasar Betawi di jelaskan dari tahap pengenalan nama gerak disertai dengan motif gerakan yang disesuaikan dengan hitungan, sehingga dapat dikuasai oleh guru SD dalam waktu yang relatif pendek.

Setelah materi yang sudah diberikan cukup, pengulangan motif gerakan dalam pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan juga menjadikan pelatihan bagi Guru SD yang hanya memiliki waktu 1 kali pertemuan dalam 1 minggu menjadi lebih efektif.

Tabel 4.2 Deskripsi Ragam Dasar Betawi

Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
Gibang	Gerakan awal dengan tangan kanan di tekuk ke depan dada dan tangan kiri berada di samping pinggang dengan arah jari tangan kanan lurus kedepan , sedangkan jari kiri menjulur ke atas . Posisi kaki berbentuk ‘V’ namun kaki kanan agak sedikit kedepan dan berada di tengah sisi telapak kaki kiri.	
Rapat Nindak	Posisi awal dengan badan di ayun ke kiri atau kanan dan tangan bergerak seiring dengan ayunan badan dan pinggul sedikit mengakat namun tidak “menumggingkan badan”, tangan yang lainnya mengibaskan sampur yang selaras dengan gerakan tangan	

Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
	yang satunya. Posisi kaki yaitu rapat , dan melangkah dengan enjotan	
Koma Putes	Pertama-tama tanagn di ayun ke tengah saling bertemu satu sama lain , lalu pergelangan tangan di ukel dan posisi tangan masing-masing tepat berada di samping pinggang . Posisi kaki berbentuk “V” dan posisi badan nendak (merendah)	

Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
Slancar	Gerakan kaki dan tangan saling bersilangan . Dengan gerakan pergelangan tangan sedikit di ‘kepret”	
Kewer Kanan	tangan kiri di pinggang dan mengkibas sampur , tangan kanan di gerakkan ke atas dan bawah ke pundak dan ke bawah ,	
Kewer Kiri	Hampir sama dengan kewer kanan namun perbedaan ada pada tangan apabila torso kanan tangan kiri di pinggang sambil mengkibas sampur , di kewer kiri tangan kanan berada di pinggang kanan ambil sampur	

Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
Kewer Dua	Kewer dua badan merengkuh dan menggerakkan tangan kiri dan kanan secara bersamaan ke pundak dan ke bawah secara bersamaan .	 A photograph of a woman in a black t-shirt with a yellow logo and black leggings, performing a dance move. She is in a crouched position with her hands near her head, and her legs are crossed in a way that suggests a 'Kewer' (twisting) movement. The background shows a room with a television, a desk with trophies, and a framed picture on the wall.
Puter	Tangan kiri di samping pinggang tangan kanan di buka lebar sejajar dengan pinggang lalu putar badan	

Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
Goyang Cendol	Badan merengkuh , kedua tangan di pinggang sambil menyelikan sampur di masing-masing tangan lalu goyang single ke kanan dan kiri sambil memainkan sampur . C/o goyang single kanan sampur kanan di kibaskan.	
Goyang Plastik	Goyang plastik sama dengan goyang cendol ijo hanya saja gerakan goyang menjadi double . C/o goyang kanan dua kali dan satu kali kibasan sampur di goyangan yang kedua.	

Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
Pakblang	Mengangkat kedua tangan kanan dan kiri dengan gerakan mebalikkan pergelangan tangan secara bergantian. Posisi kaki bergantian mengikuti gerakan tangan. Kaki kiri di miringkan dengan menggunakan tumit dan tangan kiri menjulur kesamping diikuti dengan tangan kanan.	
Nindak Kagok	Posisi badan serongkan ke kanan dan ke kiri gerakan tangan mengkibas sampur , dan kaki magak menendang .	

Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
Kewer Kanan Kiri	Menggerakkan tangan secara bergantian kiri dan kanan ke atas pundak dan kebawah , dilakukan secara senada dan selaras .	

Terkait dengan pengelolaan program di Sanggar Setu Babakan maka ada biaya pelatihan untuk menunjang kebutuhan pelatihan dengan adanya biaya iuran bulanan yang sudah ditetapkan oleh Sanggar Setu Babakan yaitu sebesar Rp 20.000,- per bulan dengan menyertakan kartu iuran untuk catatan administrasi yang dilakukan di sekretariat Sanggar Setu Babakan. Biaya iuran di Sanggar Setu Babakan diberlakukan sama untuk semua peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tari, termasuk guru SD.

Gambar 4.6 Kartu Iuran Sanggar Setu Babakan

Nama :

No. Induk :

Tgl.	Bulan	Thn.	Rupiah	Paraf
	Januari			
	Februari			
1	Maret	2015	20.000	[Signature]
8	April	015	20.000	[Signature]
3	Mei	015	20.000	[Signature]
14	Juni	015	20.000	[Signature]
6	Juli	015	20.000	[Signature]
23	Agustus	015	20.000	[Signature]
4	September	015	20.000	[Signature]
4	Oktober	015	20.000	[Signature]
6	November	015	20.000	[Signature]
6	Desember	015	20.000	[Signature]

Catatan : Jakarta, 1 Maret 2015

([Signature])
Pengurus Sanggar

(Dokumen Fitri Handayani, 2016)

Keberlangsungan pelatihan tari yang diadakan oleh Sanggar Setu Babakan bagi guru SD juga terdapat hambatan-hambatan yang ada di dalam proses latihan. Contohnya seperti kurang tanggapnya pemahaman materi yang telah diajarkan oleh pelatih tari bagi guru SD yang memang memiliki usia jauh diatas dibandingkan dari peserta pelatihan lainnya yang rata-rata adalah anak-anak SD, SMP, dan SMA. Keterbatasan pelatih tari di Sanggar Setu Babakan menjadikan proses pelatihan harus dilakukan secara bersama, karena tidak ada pembagian usia di setiap tingkatan menari.

Gambar 4.7 Guru-guru yang mengikuti pelatihan tari



(Dokumentasi Fitri Handayani, 2016)

Permasalahan mengenai kurang tanggapnya materi yang telah diberikan kepada guru SD sebagai peserta pelatihan di Sanggar Setu Babakan, terkait juga dengan pengawasan yang diberikan dalam pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan. Pengawasan dalam proses latihan menari hanya dilakukan oleh 1 orang pelatih tari yaitu Bang Andi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Sanggar Setu Babakan sebagai suatu tempat atau wadah yang mempunyai posisi untuk masyarakat umum memiliki tiga pemilahan (perilaku, pelaku dan pelaku beserta perilakunya) dalam memberikan peran melalui pelatihan tari berlanjut bagi peserta pelatihan, salah satunya adalah Guru SD yang memiliki masalah tentang kemampuan menari sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Guru SD dalam menyampaikan materi mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya bidang seni tari. Pentingnya menguasai materi tari untuk pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar karena kompetensi yang harus dimiliki seorang guru pada umumnya meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hal ini yang menjadikan penelitian ini menjadi penting karena Sanggar Setu Babakan memberikan sebuah tindakan berupa pelatihan tari berlanjut bagi Guru SD sebagai peserta pelatihan, agar manfaat dari pelatihan tari dapat berguna bagi Guru SD di dalam mencapai tujuan yang di harapkan.

Peran Sanggar Setu babakan di dalam pelatihan tari ini memberikan aksi, patokan, paparan, penilaian dan sanksi, menjelaskan pelaku, jumlah pelaku dan orang yang berperilaku, dan mengetahui posisi serta peran pihak-pihak yang di dalam pelatihan tari bagi guru SD. Pelatihan tari bagi Guru SD di Sanggar Setu

Babakan diberikan melalui penyampaian materi dengan cara demonstrasi secara langsung yang dilakukan oleh pelatih tari dengan materi Ragam Betawi Dasar yang merupakan gerakan-gerakan dasar di dalam tari betawi. Gerakan-gerakan yang sederhana dan mudah diberikan dengan tujuan sebagai acuan bagi pengembangan teknik gerak dasar dalam pembelajaran di kelas bagi guru yang mengajar Seni Budaya dan Keterampilan khususnya bidang seni tari di Sekolah Dasar.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan manfaat pada proses mengajar di kelas bagi guru Sekolah Dasar. Peran Sanggar Setu Babakan melalui pelatihan tari memberikan dampak bagi guru Sekolah Dasar. Proses pelatihan tari dalam penelitian ini menerapkan program pengelolaan dan unsur didalamnya untuk pencapaian dari tujuan guru Sekolah Dasar untuk memiliki kemampuan menari.

Peran yang diberikan oleh Sanggar Setu Babakan dalam pelatihan tari memberikan dampak bagi guru SD yaitu dapat menguasai materi di kelas yang dibuat untuk mencapai RPP sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Selain itu, penguasaan materi yang sudah diterima oleh guru SD mempengaruhi keberhasilan siswa yang diajar dalam mencapai nilai yang baik.

C. Saran

Melalui penelitian ini, ada beberapa saran guna meningkatkan kualitas pelatihan tari bagi guru di Sanggar Setu Babakan dan lembaga pendidikan lainnya, yaitu:

1. Sanggar Setu Babakan sebagai lembaga yang dikenal oleh masyarakat sebagai tempat yang memberikan pelatihan di bidang tari dan musik, harus membuat manajemen yang lebih baik untuk menghasilkan sebuah informasi mengenai pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan
2. Sanggar Setu Babakan sebagai tempat yang dapat dijadikan sebuah pengharapan bagi masyarakat awam yang kurang pengetahuan di bidang tari, harus memberikan pengawasan lebih bagi peserta pelatihan.
3. Penambahan tenaga kerja ahli sebagai perbaikan program pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Betawi cultural village profile. Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan Suku Dinas Kebudayaan, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- _____. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara 2000
- _____. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Marzuki, Saleh. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moekijat. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Manju, 1990.
- Moleong, Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Rohendi Rohidin, Tjetjep. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang : Citra Prima Nusantara, 2011.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sedyawati, Edi dkk. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat kesenian proyek pengembangan kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suprijianto. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*.

DAFTAR INTERNET

- (<http://undangundangRIno.20thn2003,sistempendidikannasional,hal1> di unduh pada tanggal 6 April 2016)
- (<http://undangundangRIno.14thn2005,gurudandosn,hal2> di unduh pada tanggal 6 april 2016)
- (<http://undangundangRIno.81thn2013,pendiriansatuanpendidikannnonformal,hal2> diunduh pada tanggal 8 april 2016)
- (<http://sanggarwikipedia.com> diunduh pada tanggal 9 Maret 2016)
- (<http://strukturwikipedia.com> diunduh pada tanggal 10 Juni 2016)
- (<http://informasi-pendidikan.com> diunduh pada tanggal 10 Juni 2016)

Lampiran 2

TABEL KODING DAN MEMOING DATA WAWANCARA

Keterangan Pengambilan Data Wawancara 1 (W1)

Wawancara : Sahroni (Pimpinan Sanggar)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 50 tahun
 Jenis wawancara : Wawancara Tertulis
 Waktu wawancara : Rabu, 04 April 2016
 Tempat wawancara : Sanggar Setu Babakan, Jl. Moh. Kahfi II, Srengseng
 Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
W1.1	Latar belakang Sanggar Setu Babakan	P : Selamat siang bapak, saya mahasiswa universitas negeri jakarta yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi, ingin mengetahui tentang sanggar setu babakan ini. I : oh iya, silahkan. Mau nanya apa? P : kalau boleh tau sanggar ini kenapa dinamai sanggar setu babakan? I : nama sanggar setu babakan sendiri diambil dari lokasi atau letak sanggar yang memang	Penjelasan awal mula berdirinya sanggar dan adanya pelatihan tari di sanggar setu babakan

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		berada diwilayah sekitar danau setu babakan. P : siapa yang mendirikan sanggar setu babakan ini? Dan sejak kapan berdirinya? I : sanggar setu babakan ini didirikan atas dasar kesepakatan antara pihak dinas dan pihak masyarakat setempat yang pada saat itu menjadi pengurus di perkampungan budaya setu babakan. Saat setuju, langsung dibuat AD/ART nya. P : apa yang menjadi dasar kesepakatan didirikannya sanggar setu babakan? I : pada awalnya, diperkampungan ini sebenarnya ketempatan untuk program pembinaan, pelatihan tari dan musik bagi masyarakat sekitar yang diberikan oleh dinas kebudayaan. setelah	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		berjalan kurang lebih satu tahun, akhirnya beberapa pihak dinas dan masyarakat yang turut serta dalam pembinaan pelatihan tersebut sudah paham bahwa nantinya program ini akan di stop. Melihat proses pembinaan pelatihan tari dan musik yang sudah berjalan, anak-anak atau masyarakat perkampungan juga sudah memiliki kemampuan, akhirnya diputuskan bersama untuk mendirikan sanggar setu babakan. P : siapa pihak yang berperan dalam pembentukan sanggar? I : yang berperan serta dalam pembentukan sanggar sebenarnya dari warga perkampungan ini. Yang pada saat itu memang menjadi pengurus di	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		perkampungan budaya setu babakan. Serta adanya dukungan beberapa pihak yang notabennya orang yang bekerja di dinas, yaitu bapak joko S. S dan bang syaiful amri.	
W1.2	Sarana dan prasarana sanggar Setu babakan	P : kalau untuk latihan tari disanggar, biasanya latihannya dimana pak? I : kebetulan kalau latihan nari disanggar setu babakan kita hanya memakai panggung utama dan area disekitar panggung. Tapi, kalau panggung sedang digunakan, biasanya digunakan acara-acara dari dinas, seperti pertunjukan tari atau musik, atau acara yang berkaitan dengan perkampungan budaya ini. latihannya pindah kesamping rumah saya. P : kenapa tidak diliburkan saja latihannya	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		pak? I : latihan akan tetap berjalan terus sesuai jadwal yang sudah dibuat/ditentukan oleh sanggar. Kecuali memang hari hari besar yang sudah tidak bisa diganggu. Karna biar bagaimanapun saya tidak mau mematahkan semangat anak-anak yang memang lagi senang-senangnya latihan menari. P : kira-kira luas panggung utama itu berapa pak? I : luasnya sekitar 80 m². P : selain panggung, biasanya tempat yang digunakan untuk keperluan latihan tari disanggar apa? I ; sebenarnya sih kalau ditanya tempat, disanggar setu babakan ini hanya memiliki panggung terbuka sebagai tempat latihan, ruangan yang berada di kanan dan kiri	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		panggung itu untuk menyimpan alat musik, kostum tari, dan peralatan yang dibutuhkan sanggar. Sanggar tidak memiliki ruangan khusus seperti aula, atau tempat tertutup. P : terus kalau latihan nari biasanya pengiring yang dipakai langsung pakai alat musik atau pakai media elektronik? I : sanggar menyediakan speaker aktif untuk bisa dicolok dari flashdisk atau SD card. Tapi kalau ada acara yang memang acara dari sini terus ada pementasan narinya, kita pakai alat musik sebagai pengiringnya.	
W1.3	Pelatihan tari di sanggar satu babakan	P : sudah berapa lama, pelatihan tari sanggar satu babakan berjalan? I : kira-kira sudah 14 tahunan. Sejak tahun 2002 hingga sekarang. P : apakah pelatihan tari yang ada di sanggar satu	Program pelatihan tari di sanggar satu babakan

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		babakan ini merupakan program lanjutan dari program pembinaan pelatihan dari dinas? I : kalau dibilang program lanjutan sih enggak juga, tetapi memang sanggar masih mengikuti program pelatihan yang sudah ada sejak pembinaan saat itu. Karna program pembinaan dan pelatihan pada saat itu hanya berjalan kurang lebih satu tahun. P : apakah pelatihan tari disanggar setu babakan masih sama seperti pelatih tari di program pembinaan pelatihan? I : karena program pelatihan tari yang ada disanggar setu babakan ini masih lanjutan mengikuti program sebelumnya, akhirnya diputuskan untuk tetap sama dari tenaga ahlinya. Pelatih tari dan musik itu sendiri yaitu bang entong	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		sukiman, ibu kartini, bang andi, pak diman, pak maman, dan pak diding. P: Apakah pelatih tari di sanggar setu babakan memang dicari untuk melatih disini pak? I: pada saat itu ada beberapa koordinator pelatih yang memang ditunjuk dari pihak dinas yang notabennya mendapat tunjangan dari dinas kebudayaan untuk memeberikan pembinaan atau pelatihan di perkampungan ini, namun setelah didirikannya sanggar setu babakan ini yang masih berkompeten melatih disini hanya Bang Andi saja. Bang entong sempat melatih disini hanya sampai tahun 2005, dan bu tini melatih disini hanya sampai tahun 2007. P: siapa yang waktu itu mengikuti pelatihan disini? I: pada saat itu yang ikut masyarakat asli kampung	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		sini, tapi dari luar juga ada.	
W1.4	Kebutuhan pelatihan tari disanggar satu babakan.	P : berarti, sanggar satu babakan bisa dibilang merupakan sanggar yang memberikan pelatihan jangka panjang ya? I : iya, pelatihan yang diberikan secara terus menerus.	
W1.5	Hambatan program pelatihan tari disanggar satu babakan.	P : apakah ada hambatan dalam pelatihan di sanggar? Kalau namanya suka duka/hambatan itu pasti ada ya neng. Perlu diketahui bahwa sanggar satu babakan ini didirikan tujuannya bukan untuk bisnis, berjalan kedepannya untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan. Terus terang saja, untuk iuran disini bisa terhitung tidak begitu mahal 20.000/bulan itu juga kadang ada yang iuran kadang ada yang enggak.	Pelatih tari di sanggar satu babakan hanya 1 orang

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		Mungkin ada yang beranggapan bahwa disanggar ini mendapat subsidi dr pemerintah daerah padahal enggak sama sekali, kita berdiri sendiri. Untuk hambatan-hambatan itu sendiri saya bilang kepada pelatih tari disini, “kalau untuk mencari uang jangan di Sanggar Setu Babakan, tetapi kalau ingin menuangkan ilmu silahkan di Sanggar”.	
W1.6	Pengawasan latihan di Sanggar Setu babakan	P : waktu kemarin sore saya sempat melihat latihan menari di panggung pak, peserta yang megikuti pelatihan di sanggar ini cukup banyak. Apakah ada pengawasan khusus bagi peserta saat latihan berlangsung? I : gak ada sih, karena sanggar ini memang	Tidak ada pengawasan khusus karena sanggar sifatnya terbuka. Orang tua mendampingi anaknya latihan. Guru SD yang Mengikuti pelatihan tari barisan belakang saat latihan berlangsung

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		pesertanya lumayan banyak ya anak sekolah sd smp sma, kuliah, kerja. Semua sama, pada saatnya jadwal latihan bareng2, Cuma memang biasanya untuk yang sudah dewasa, yang bekerja itu dibagian belakang karena memang ibu-ibu yang mengikuti latihan itu hanya untuk iseng mengisi waktu, ada juga guru-guru yang memang niat untuk belajar nari, beberapa guru itu ya saya gak hapal namanya, tapi ada. P : saya liat juga banyak yang dianterin orang tuanya ya pak? I : iya hampir semua anak anak sih dianter sama ibunya atau kakaknya, kadang orang tuanya juga ngasih masukan/ saran pas lagi ketemu ngobrol di sekretariat minta di tambah jadwal latihannya kalau lagi libur sekolah,	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		karena katanya dari pada gak ngapa-ngapain gitu.	
W1.7	Paparan program pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan	P : bagaimana cara masyarakat di luar mengetahui bahwa disini ada pelatihan tari ? I : Alhamdulillah sih ya, ada aja wartawan dari tv/media cetak gitu yang meliput kegiatan kita nari/musik ya sesuai kebutuhannya saja , sebagai salah satu yang ada di perkampungan budaya ini. Ya itu juga bisa jadi sebuah bentuk promosi secara tidak langsung, selain itu juga kan kebetulan jadwal latihan kita memang disesuaikan dengan kondisi saat ramainya pengunjung yang memang sedang rekreasi atau main di sini atau disekitar setu. Mereka melihat setiap hari minggu itu ka nada yang	Bentuk promosi sanggar dan cara menarik minat masyarakat

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		latihan nari disini neng, mungkin mereka lihat ada sesuatu yang baru akhirnya tertarik. P: oh seperti itu ya pak, baiklah terima kasih atas kesediaan waktunya untuk mau diminta informasi seputar sanggar setu babakan dan juga pelatihan tari ya pak I: iya, sama sama kalau ada kurang atau butuh tambahan informasi bias langsung ditanyakan saja ya jangan sungkan	

Lampiran 3

TABEL KODING DAN MEMOING DATA WAWANCARA

Keterangan Pengambilan Data Wawancara 2 (W2)

Wawancara : Siti Maemunah (Staff Sanggar)
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 48 tahun
 Jenis wawancara : Wawancara Tertulis
 Waktu wawancara : Rabu, 04 April 2016
 Tempat wawancara : Sanggar Setu Babakan, Jl. Moh. Kahfi II, Srengseng
 Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
W2.1	Unsur Pelatihan	P: selamat siang ibu, saya mahasiswa unj yang sedang melakukan penelitian skripsi, ingin bertanya-tanya tentang sanggar setu babakan ini. I: iya boleh P: kalau boleh tahu, ada berapa pelatih yang melatih tari di Sanggar Setu Babakan? I: Untuk pelatih inti, di Sanggar Setu Babakan ini hanya 1 orang yaitu Bang Andi, tapi ada 10 orang asisten pelatih tari . P: Bagaimana tentang kehadiran pelatih inti	Pelatih tari di sanggar setu babakan hanya 1. Peserta yang mengikuti pelatihan tari terdiri dari anak anak hingga dewasa, salah satunya guru-guru tk dan sd.

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		yang melatih di Sanggar ini ? Apakah sering hadir/tidak? I: Kalau bang andi sih rajin datang ya, apalagi kalau hari minggu karena peserta pelatihan yang banyak hadir biasanya di hari minggu. Kalau hari rabu biasanya lebih sering di pegang oleh asistennya, mungkin karena bang andi juga banyak urusan selain melatih di Sanggar ini, tapi sebagai pelatih inti bang andi terus mengontrol peserta latihan di Sanggar. P: Berapa jumlah peserta yang ikut pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan? I: Berjalan dari tahun 2002 sampai dengan sekarang sudah mencapai 901 peserta. P: Apa peserta pelatihan yang ikut dari tahun 2002 -2016 masih berjumlah 901 peserta?	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		I: oh enggak, jadi 901 orang itu yang sudah terdaftar di dalam pembukuan Sanggar Setu Babakan. P: Sanggar ini kan terletak di kawasan Jagakarsa, Jakarta Selatan? Apakah peserta yang mendaftar dari wilayah Jakarta selatan saja? I: Tidak juga, tapi memang mayoritas dari wilayah Jakarta Selatan karena mungkin lokasi Sanggar yang mudah dijangkau dari rumahnya. P: Apakah ada patokan usia untuk bisa ikut latihan di Sanggar Setu Babakan? I: Tidak sama sekali, Sanggar Setu Babakan terbuka untuk siapa saja, peserta yang sudah terdaftar di Sanggar ini ada yang mulai dari anak-anak usia dini, anak sekolah :	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		SMP,SMA,Kuliah, bahkan ada beberapa ibu- ibu yang memang latihan disini karena kebutuhan untuk mengajar. Jadi memang terbuka untuk siapa saja.	
W2.2	Paparan program pelatihan di Sanggar Setu Babakan	P: Apa saja yang dibutuhkan dan berapa biayanya untuk bisa ikut pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan ? I: biasanya di awal itu, ada biaya pendaftaran sebesar 70.000, lalu wajib membeli seragam sebesar 255.000, seragam itu terdiri dari kaos Sanggar Setu Babakan, korset, sampur, kain sarung Betawi, kalau ada yang mau beli tambahan CD bisa, harganya 50.000. Dan untuk iuran dikenakan 20.000/bulan P: Apakah ada biaya di lain diluar dari biaya iuran perbulan?	Penjelasan mengenai biaya dan mengatur jadwal pelatihan di sanggar setu babakan. Evaluasi di sanggar setu babakan diadakan setiap 1 tahun sekali secara terbuka di panggung dengan hasil mendapatkan sertifikat kelulusan yang ditanda tangani oleh kepala dinas.

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		I: Ada. Evaluasi di Sanggar Setu Babakan ini di adakan setiap 1 tahun sekali, biaya yang dikenakan 300.000 per 1 orang/peserta pelatihan, sudah dapat sertifikat dari dinas yang ditandatangani oleh kepala dinas, dan juga bagi anak yang berprestasi mendapatkan piala. Yaitu, bagi penari terbaik, kelompok terbaik, penari berbakat, dan kelompok terpilih. P: Apa kegunaan dari sertifikat dari dinas yang ditanda tangani oleh kepala dinas? I: kegunanaanya macem2, karena kalau sekarang prestasi non akademik kan juga dilihat dari sertifikat. Entah memang untuk prestasi disekolahnya atau ada juga sekolah yang memang melihat prestasi anak sebelum	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		masuk sekolah itu. P: Kalau peserta pelatihan yang basicnya adalah seorang pengajar/guru, apakah sertifikat itu berguna? I: Harusnya sih berguna ya, karena yang namanya mengajar atau melatih gitu pasti harus punya kemampuan, selain punya kemampuan juga kadang butuh bukti yang keliatan gitu seperti sertifikat dan sudah ditanda tangani, dari sertifikat yang sudah didapat itu bisa membuktikan bahwa kemampuan untuk menari itu memang ada , karena memang ada buktinya dari sertifikat itu. P: Kalau boleh tau, prestasi apa saja yang sudah di raih oleh peserta pelatihan di Sanggar Setu Babakan? I: sudah cukup banyak	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		ya, paling yang tingkatannya sudah nasional itu mewakili DKI JAKARTA untuk acara musik tradisional anak-anak, dan lomba tari juara 1,2,3 untuk tingkat wilayah Jakarta Selatan. P: Dari beberapa ratus peserta yang sudah terdaftar, bagaimana cara mengatur jadwal pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan? I: Jadwal latihan di hari minggu di bagi menjadi 2 yaitu, jam 8-10 untuk silat dan musik, jam 10 latihan tari untuk anak yang kelas dasar yaitu untuk anak-anak yang usianya masih dini, lanjut jam 11 latihan tari untuk kelas menengah yaitu untuk peserta yang sudah baik menguasai materi walaupun belum sepenuhnya, biasanya dikelas menengah ini	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		terdiri dari anak sd, smp, sma, dan ibu-ibu guru gak banyak sih karena kalau ibu-ibu itu kadang datang latihan kadang enggak. Lanjut jam 11-12 untuk kelas yang memang sudah profesional, artinya sudah menguasai materi sepenuhnya. Selanjutnya evaluasi yang di lakukan 1 tahun sekali di bulan Desember. P: Apakah evaluasi dilakukan hanya bisa bulan desember? I: Iya. Karena peserta yang ikut pelatihan tari disini, rata-rata adalah anak sekolah jadi kita mengambil jadwal evaluasi di bulan liburan sekolah, agar tidak mengganggu. P: Apa yang terlihat dari hasil evaluasi pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan?	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		I: Mereka jadi lebih semangat, karena di dalam evaluasi itu tidak hanya sekedar kenaikan tingkat, mereka dapat penghargaan berupa sertifikat dan piala. Hasil lain yang bisa dilihat jelas adalah, mereka mencatat prestasi di sebuah lomba, festival atau pertunjukan.	

Lampiran 4

TABEL KODING DAN MEMOING DATA WAWANCARA

Keterangan Pengambilan Data Wawancara 3 (W3)

Wawancara : Andi Supardi (Pelatih Tari)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 54 tahun
 Jenis wawancara : Wawancara Tertulis
 Waktu wawancara : Minggu, 01 April 2016
 Tempat wawancara : Sanggar Setu Babakan, Jl. Moh. Kahfi II, Srengseng
 Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
W3.1	Latar belakang pelatih tari di Sanggar Setu Babakan	P: Bagaimana awalnya bang andi bisa melatih di Sanggar Setu Babakan ini? I: Pada saat itu awalnya sekitar tahun 2001 , pihak dinas kebudayaan yaitu Ibu Widyastuti, Eli Lutan, Pak Tugiyono, dan Pak Joko S. memanggil saya, Bang Entong, dan Mbak Kartini. Untuk membicarakan seputar pekampungan budaya betawi setu babakan, yang dimana saya, Bang Entong, dan Mbak Kartika di beri amanat untuk di kirim membina dan melatih di	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		perkampungan budaya Setu Babakan. Waktu itu, Pak Diman yaitu seniman gambang kromong yang memegang alih, lalu setelah saya di beri amanat akhirnya saya yang memegang alih bersama bang entong, dan mbak kartini. Hingga akhirnya di adakan pembinaan atau pelatihan tari, yang mana sebelumnya hanya ada musik di disini. Setelah saya, bang entong, dan mbak kartini di utus kesini, itu posisinya disini hanya masih ada latihan musik dan pak diman masih turut serta di dalamnya, lalu setelah latihan tari akhirnya diambil alih oleh saya, bang entong, dan mbak kartika karena pak diman istirahat untuk tidak turut serta, namun sesekali masih mengunjungi kesini. P: jadi pelatihan tari dan musik di Sanggar Setu Babakan sebelumnya	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		program dari pemerintah? I: Ya. Sebelum ada yang namanya Sanggar Setu Babakan tahun 2002, sebelumnya ada program pembinaan atau pelatihan tari dan musik yang memang ditujukan bagi masyarakat sekitar karena memang melihat potensi sebagai perkampungan kebudayaan. Pada saat itu, siapapun yang ingin berlatih tidak dikenakan biaya sama sekali dan sifatnya terbuka bagi siapa saja. Namun, subsidi yang di jatahkan oleh pemerintah lama kelamaan mulai di kurangkan, yang tadinya 100 % , kemudian menurun 80%, kemudian menjadi 50% , dan hingga akhirnya habis tidak ada lagi subsidi dari pemerintah. “Aku sendiri juga gak tahu kenapa bisa begitu”. Pada akhirnya disepakati untuk mendirikan sanggar,	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		karena memang selama satu tahun berjalan kita sudah mempunyai anak-anak didik yang memang sekiranya bisa untuk meneruskan pelatihan tari dan musik ini. P : Setelah berdiri menjadi Sanggar Setu Babakan, apakah pelatih di Sanggar ini masih sama? I : Semenjak tahun 2007, pelatih tari di Sanggar Setu Babakan ini hanya tinggal saya saja. Tetapi, karena setiap tahunnya peserta yang ikut semakin banyak jadi akhirnya saya di bantu sama anak-anak yang memang dari kecil latihan disini sama saya sampai sekarang sudah ada yang kuliah bahkan sudah ada yang menikah saya tunjuk sebagai asisten untuk melatih. Artinya, dengan adanya asisten, akan mempermudah pelatihan tari disini. P: Kalau boleh tahu	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		asisten yang melatih tari di Sanggar Setu Babakan ini ada berapa bang? I: Untuk sekarang ada hampir 10 orang, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka nantinya akan menggantikan posisi saya disini. Karena regenerasi itu pasti ada.	
W3.2	Peserta pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan	P: Tadi bang andi bilang bahwa, pelatihan ini sifatnya terbuka dan siapapun boleh ikut?Jadi peserta yang ikut itu dari luar perkampungan ini juga boleh ikut ya bang? I: Ya tentu boleh. Sebelum ada sanggar setu babakan, memang sasarannya adalah masyarakat sekitar. Tapi karena banyaknya orang luar yang main ke perkampungan ini akhirnya melihat bahwa ada latihan tari, ada latihan musik mereka tertarik dan mau ikut. Itu juga menjadi salah	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		satu alasan mengapa akhirnya didirikan sanggar. P: Kalau boleh tahu peserta yang ikut pelatihan tari di Sanggar ini dari mana saja ya bang? I: Dari mana saja. Tapi ya memang rata-rata dari wilayah sini sih, artinya Sanggar ini berada di kawasan yang memang banyak orang tahu sebagai perkampungan budaya betawi. P: Jadi mayoritas peserta memang tinggal di daerah Jakarta Selatan? I : Dulu memang iya, tapi sekarang yang ikut sanggar saja sudah hampir 600-an lah sudah saja ajar menari, itu mulai dari anak-anak, yang masih kuliah, yang sudah kerja, bahkan ada ibu-ibu yang memang mereka ikut nari karena mereka mengajar disekolah. P: Jadi yang sudah menjadi guru juga masih	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		ikut latihan di Sanggar ini bang? I: Ada beberapa ibu-ibu yang memang mereka ikut latihan menari disini karena memang kebutuhan. Artinya, mereka adalah seorang pengajar di sekolah yang memang butuh untuk mengajar nari disekolahnya, entah itu untuk mengajar disekolah, entah itu untuk mengajar eskul, entah itu hanya untuk ketika ada pementasan disekolahnya. Ada pula yang memang untuk melatih dilingkungannya. Tetapi di samping semua itu sama, semua sama-sama mejadi peserta di dalam pelatihan tari di Sanggar ini. P: Apakah tidak ada pelatihan khusus bagi guru yang memang ingin latihan karena ada kebutuhan tersebut? I: Tidak, semua yang latihan disini sama. Karena	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		kita juga tidak tahu, semua peserta pelatihan disini punya tujuan apa, maksudnya apakah memang ikut latihan nari karena hobby, mencari kesibukan, atau memang karena punya permasalahan seperti yang tadi sudah disebutkan, yang jelas kalau di Sanggar Setu Babakan ini, tidak ada pelatihan khusus kecuali memang ada kegiatan dari luar yang khusus mengundang atas nama pribadi/sanggar untuk melatih sebuah pelatihan diluar.	
W3.3	Materi Pelatihan tari di Sanggar Setu Babakan	P: Bagaimana materi pelatihan yang diberikan di Sanggar Setu Babakan ini? I: Kebetulan karena Sanggar Setu Babakan ini adalah sanggar yang memang pada awalnya berdiri karena berada di lingkungan yang memiliki	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		potensi untuk melestarikan kebudayaan Betawi maka materi yang diberikan untuk pelatihan tari di Sanggar ini adalah tari betawi. Sebelum masuk ke materi awal, saya memberikan transfer gerak tari ondel-ondel sebagai pengenalan irama, karena menari itu kalau tidak kenal irama akan susah. Selanjutnya baru masuk ke ragam dasar Betawi, Tari Sirih Kuning, Tari Gegot, Tari Ronggeng Blantek, Tari Narojeng, Tari Topeng Gong, Tari Tapak Tangan, Tari Njot-njotan, Tari Topeng Tunggal. P: Berapa lama biasanya bang andi untuk mengajar satu materi ke peserta pelatihan? I: Tergantung daya tangkapnya, daya tangkap orang kan beda-beda, yang ikut latihan disini mulai dari anak-anak sampai ibu-ibu juga ada jadi kalau	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		daya tangkapnya cepat lebih bagus, materi yang di ajar juga cepat. Karena kita tidak mematokan anak untuk cepat menyerap materi. P: Apakah materi yang di berikan ke setiap peserta pelatihan sama? I: Pada dasarnya sama sesuai dengan susunan materi yang sudah diberikan, namun yang membedakan adalah tingkatannya saja. Misalnya, untuk peserta yang usianya di bawah/ masih kecil latihannya lebih awal dengan materi yang masih dasar, lalu untuk peserta yang sudah lumayan latihannya setelah habis yang tingkatan dasar tadi, dilanjut dengan peserta yang memang sudah bagus menarinya itu biasanya latihan terakhir. P: Apakah ada pencapaian khusus dari materi yang telah di berikan?	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		I : Saya punya prinsip bahwa <i>“berkesenian adalah hidup saya. Jujur saya sebagai orang betawi mau ngapain lagi, selain kalo bukan berbagi ilmu selagi masih hidup dan bisa.”</i> Jadi, selagi masih bisa berbagi ya hanya itu yang saya bisa berikan dengan harapan ilmu yang saya berikan bisa bermanfaat.	
W3.4		P: Apakah di dalam pelatihan tari ini ada evaluasi?kalau ada, bagaimana sistematisnya? I: Ada. Evaluasi dilakukan dengan ujian setiap satu tahun sekali, biasanya akhir tahun bulan desember. P: Apa yang menjadi penilaian dari ujian tari di Sanggar Setu Babakan? I: Dalam penilaian saat ujian ada penilaian individu ada penilaian kelompok, saat ujian	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		berlangsung yang menilai adalah juri yang biasa kita undang yaitu Ibu Wiwiek Widyastuti. P: Apakah dampak dari hasil evaluasi khususnya bagi peserta yang mengikuti pelatihan karena memiliki masalah atau keperluan tertentu? I: Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa latar belakang dari peserta untuk ikut latihan nari disini itu beda-beda, jadi dampaknya pun pasti berbeda juga. Karena setelah mengikuti evaluasi dan kenaikan tingkat otomatis ilmu yang didapat juga meningkat, jadi harusnya dampak yang di dapat pasti lebih baik atau lebih maju.	
W3.5	Harapan pelatih bagi peserta pelatihan	P: Apa harapan Bang Andi setelah sekian lama melatih di Sanggar Setu Babakan? I: Jujur, saya melatih disini	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		bukan semata-mata karena uang, saya melatih disini karena memang ada kesadaran didiri saya untuk memberikan ilmu khususnya menari. Apa yang sudah saya lakukan ini hanya demi melestarikan kebudayaan betawi, karena kalau bukan kita siapa lagi yang sadar untuk memajukan regenerasi. P: Apa harapan Bang Andi untuk peserta yang telah dilatih? I: Harapan saya, semoga ilmu yang sudah saya berikan bisa bermanfaat bagi orang banyak, terlepas dari peserta pelatihan. Karena yang ikut Sanggar disini sudah pasti mewarisi ilmu yang sudah diajarkan disini.	

Lampiran 5

TABEL KODING DAN MEMOING DATA WAWANCARA

Keterangan Pengambilan Data Wawancara 4 (W4)

Wawancara : Ibu Fristy Septea Kuswardiani (Peserta Pelatihan/Guru SD)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 28 tahun

Jenis wawancara : Wawancara Tertulis

Tempat wawancara : Sanggar Setu Babakan, Jl. Moh. Kahfi II, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
W4.1	Latar belakang guru SD	P : selamat siang bu fristy, saya fitri mahasiswa unj yang sedang melakukan penelitian. Boleh minta waktunya sebentar untuk di wawancarai ya bu? I : siang mba, oiya boleh. P : kalau boleh tau usia I : 28 tahun mba P : sudah berapa tahun	Awal mula menjadi peserta di sanggar setu babakan.

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		ikut latihan di sanggar setu babakan? I : kurang lebih sudah 3 tahunan dari tahun 2013 P : taunya ada pelatihan tari di sanggar setu babakan ini dari mana? I : kebetulan dapat info dari teman yang dulu juga ikut latihan disini. P : oh begitu. Tapi sebelumnya sudah pernah jalan-jalan atau main ke perkampungan setu babakan ini? I : kalau jalan disekitar setunya sih sudah, tapi waktu itu saya gak tau kalau ada yang latihan nari disini. P : alasannya mengikuti pelatihan tari di sanggar setu babakan apa? I : saya dulu sebelum ikut disini, memang sudah ikut di tempat lain, di sanggar trisna manggala itu didekat Polres margonda depok. Tapi karena sanggar setu	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		babakan ini lebih dekat dari rumah saya akhirnya saya pindah. P : jadi ikut pelatihan tari ini memang dasarnya memang hobby untuk menyalurkan bakat? I : saya emang udah ikut sanggar dari jaman masih kuliah dulu pas masih di trisna manggala, kebetulan saya juga kuliahnya pgsd, trus skrg saya ngajar nari di SD Negeri selong 04 pagi di kebayoran baru.	
W4.2	Kompetensi guru SD	P: kalau di SD Selong 04 memang ada pelajaran seni tari nya ya bu? I: ada tapi hanya untuk, kelas 3 dan 4. P: oh, itu eskul bu? I : iya eskul diwajibkan untuk kelas 3 dan 4 saja P: materi apa yang diberikan? I: yang gampang-	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		gampang aja sih materinya gak terlalu sulit, sirih kuning lenggang nya P: oh gitu, tapi ada pelajaran seni tarinya juga di SD Selong 04? I: hanya eskul saja P: kalau mengajar di SD itu sebenarnya sama gak sih bu sama mengajar di SMP/SMA? I: sebenarnya sih sama, syarat untuk jadi seorang guru kan harus punya kemampuan atau yang disebut juga kompetensi guru yakan, trus kalau ngajar di SD sekarang memang harus lulusan PGSD itu paling yang membedakan P: oh jadi kalau bukan lulusan pgsd gak bisa mengajar di SD ya bu? I: bukan gak bisa sih, tergantung kebijakan sekolahnya saja. P: oh gitu, baiklah terima kasih atas waktunya ya	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		bu sudah mau diwawancarai sebentar I: iya sama sama, semoga sukses ya	

Lampiran 6

TABEL KODING DAN MEMOING DATA WAWANCARA

Keterangan Pengambilan Data Wawancara 5 (W5)

Wawancara : Ibu Essy Lusiana (Peserta Pelatihan/Guru SD)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 30 tahun

Jenis wawancara : Wawancara Tertulis

Tempat wawancara : Sanggar Setu Babakan, Jl. Moh. Kahfi II, Srengseng
Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
W5.1	Pelatihan tari bagi guru SD	P : selamat siang bu essay, saya fitri mahasiswa unj yang sedang melakukan penelitian. Boleh minta waktunya sebentar untuk di wawancarai ya bu? I : iya boleh P : kalau boleh tau sejak kapan ibu mengikuti latihan tari di Sanggar Setu Babakan? I : kalau tidak salah sekitar pertengahan tahun 2012, saya sama	Gambaran evaluasi di sanggar setu babakan.

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		teman-teman saya sih ada beberapa orang P : menurut ibu, apa yang sudah didapat selama mengikuti latihan di Sanggar Setu Babakan? I : sebenarnya sih saya jarang masuk ya, karena kesibukan juga waktunya juga jadi jarang jarang datangnya. Saya sih senang aja gitu, ikut-ikut latihan nari gini karena juga untuk ngajarin murid2 disekolah. P : kalau boleh tau, dapat informasi dari mana tentang pelatihan nari disini? I : saya memang aslinya orang daerah sini, jadi memang tau kalau di setu ada sanggar tari. Kalau hari libur kadang suka ada acara juga kan disini, nari silat , banyak. P : sejak 2012, sudah berapa kali ibu essy mengikuti evaluasi di	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		Sanggar Setu Babakan? I : kayanya 3 kali deh, saya juga lupa P : oh jadi kalau ikut pelatihan disini gak setiap tahun harus ada evaluasinya ya bu? I : harusnya sih setiap tahun ya de, tapi saya jarang masuk memang tapi lumayan sering ikut latihan paling pas lagi libur hari minggu pagi gitu kalau lagi gak ada yang dikerjakan. P : apa sih yang didapat kalau sudah evaluasi disanggar bu? I : evaluasi itu sebenarnya kaya menguji penguasaan materi yang sudah kita dapat selama ikut latihan nari, kaya semacam ujian aja lah gitu. Setelah lulus ujian baru dapet sertifikat. P : apakah ada penilaian khusus didalam evaluasi? I : penilaiannya paling hanya ada yang	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		sendiri/individu atau kelompok juga bisa. P: apakah sertifikat yang didapat ada keterangan khusus ? I: keterangannya hanya lulus aja sih.	
W5.2	Latar belakang guru SD	P: Bu essay sudah berapa lama mengajar tari di SD? I : kalau menagajar di SD saya sudah dari tahun 2003, kalau di SD anyelir ini baru sekitar 4 tahunan ngajar nari. Lebih tepatnya sih masuk ke pelajaran SBK global, ada rupanya juga tarinya juga P: materi tari apa yang diberikan di SD anyelir 2 ? I : materi yang dikasih untuk kelas 3, 4, dan 5 beda-beda ya. Tari betawi dasar, tapak tangan, sirih kunin, yang sederhana saja biar mudah dimengerti.	Gambaran pelajaran seni tari di sekolah dasar

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		P: apakah materi yang diberikan berupa praktek? I: pengantar awal penjelasan secara lisan, setelah pertemuan ke 3 atau 4 mulai praktek. Kadang kalau cepat tanggap lebih mudah. P: untuk alokasi waktunya sendiri itu gimana bu? I: untuk pelajaran SBK itu 4x35 menit dalam satu minggu, dibagi menjadi 2x35 menit untuk rupa sama tari. P: apakah pelajaran SBK khususnya seni tari di sd menjadi salah satu pelajaran yang wajib diterima? I: ya pelajaran sbk itu kan memang harusnya di kurikulum ada tarinya, musiknya keterampilannya juga (rupa), harusnya yang sesuai sih ada tiga-tiganya disekolah, tapi	

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
		kan balik lagi ke kebijakan sekolahnya. P: berarti semua guruyang mengajar di sd harusnya punya kemampuan menguasai materi seni tari ya bu? I: iya harusnya memang seperti itu, ya balik lagi ke kebijakan kepala sekolahnya seperti apa. P: oh begitu ya bu, terima kasih atas informasinya ya bu I: iya sama sama ya	

Lampiran 7

Keterangan Studi Dokumen

Jenis Dokumen : Foto

NO.	KODING	DESKRIPSI DATA	MEMO
1	Foto Sertifikat	Foto sertifikat dari kelulusan hasil evaluasi di Sanggar Setu Babakan yang di tanda tangani oleh kepala suku dinas	

Lampiran 8

Proses latihan di Sanggar Setu Babakan

Foto 1 Guru-guru SD saat mengikuti proses latihan menari



(Dokumen Fitri Handayani: 2016)

Foto 2 Guru-guru SD saat memperhatikan pelatih tari



(Dokumen Fitri Handayani: 2016)

Foto 3 Situasi latihan di panggung terbuka



(Dokumentasi Fitri Handayani: 2016)

Foto 4 pelatih tari saat mengarahkan peserta tari



(Dokumentasi Fitri Handayani: 2016)

Lampiran 9**BIODATA NARASUMBER**

Nama : Sahroni N.R

Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 28 Juli 1966

Alamat : Perkampungan Budaya Setu Babakan RT 009/08,
Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa Jakarta
Selatan

Agama : Islam

Jabatan : Ketua Sanggar Setu Babakan

Pendidikan terakhir : D3